

**PENGARUH KOMPETENSI AMIL DAN PROFESIONALISME KERJA TERHADAP
PENGELOLAAN**

ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS)

(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh:

ATIKAH MUJAHIDAH

NIM 1705026058

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor :B-805/Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2021

04 Maret 2021

Lamp. :-

Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Atikah Mujahidah
NIM : 1705026058
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Amil dan Profesionalisme Kerja terhadap
Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Studi Kasus LAZ
Solopeduli Surakarta)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Arif Afendi, SE., M.Sc
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Fak. Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri Atikah Mujahidah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Atikah Mujahidah

NIM : 1705026058

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Amil dan Profesionalisme Kerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Studi Kasus LAZ Solopeduli Surakarta)

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 5 April 2021

Pembimbing I,

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag

NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II,

Arif Efendi, S.E., M. Sc

NIP. 19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Atikah Mujahidah
NIM : 1705026058
Judul : Pengaruh Kompetensi Amil dan Profesionalisme Kerja terhadap
Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Studi Kasus Lembaga
Amil Zakat Solopeduli Surakarta)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 29 April 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2020/2021.

Semarang, 29 April 2021

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Mohammad Nadzir, SHI., MSI.
NIP.19730923 200312 1002

Sekretaris Sidang

Arif Afendi, SE., M. Sc
NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji I

Fajar Adhitva, S. Pd., MM.
NIP. 19891009 201503 1 003

Penguji II

Choirul Huda, M.Ag.
NIP.19760109 200501 1002

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002



Pembimbing II

Arif Afendi, SE., M. Sc
NIP. 19850526 201503 1 002

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَ تُزَكِّيهِمْ بِهَا وَ صَلِّ عَلَيْهِمْ ^{قُلْ}
إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ^{قُلْ} وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

(Qs. At-taubah;103)

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang sudah memberi kekuatan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda kasih dan sayang serta terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Abi Untung Prayitno yang tanpa lelah banting tulang mencari nafkah dan Almh. Umi Nurul Khasanah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya kepadaku.
2. Untuk Ibu terimakasih untuk momen-momen yang telah diberikan. Serta kelima adikku, Aisyah Muthi'ah, Sholahudin Al-Ayubbi, Asma Dzatn Nathoqoin, Khaulah Asy-Syifa dan Arini Sabila Rosyida. Terimakasih untuk semangat dan tawa serta senyum yang kalian beri, semoga Allah selalu melindungi Abi, Ibu dan adik-adik.
3. Terkhusus untuk sosok yang selalu menginspirasi dan tak lelah untuk memberikan support dan mengarahkan saya untuk menjadi pribadi yang kuat. Semoga Allah membalas kebaikan yang kamu lakukan.
4. Sahabat-sahabatku tercinta Eli, Ulya, Liyal, Nisa', Ardha, Devi, Nailly, Sinta dan Septi. Terimakasih atas perhatian, canda tawa dan motivasi yang tulus yang telah kalian beri.
5. Teman-teman seperjuanganku di kelas EIB'17
6. Teman-temanku KKN RDR Kelompok 114, semoga Allah selalu memudahkan dan meluaskan rezeki-Nya untuk kalian

DEKLARASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atikah Mujahidah

NIM : 1705026058

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang diajukan dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI AMIL DAN PROFESIOANLISME KERJA TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (Studi Kasus LAZ SOLOPEDULI SURAKARTA”** ini adalah hasil karya saya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam daftar pustaka.skripsi ini adalah milik saya, segala bentuk kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini adalah tanggung jawab saya.

Semarang, 05 April 2021

Deklarator,


Atikah Mujahidah
NIM: 1705026058

TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan karena secara bahasa terdapat banyak istilah yang menggunakan bahasa Arab seperti penyebutan nama orang, kata benda, judul buku dsb. Pada penulisan istilah tersebut penulis menggunakan huruf latin agar sesuai dengan pedoman yang berlakuberdasarkan Surat Keputusan Bersama Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = k	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ی = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

C. Diftong

A = ا

Ai = اي

Iy = ي

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara kompetensi amil dan profesionalisme kerja terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah pada LAZ Solopeduli Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan berupa data primer. Populasi pada penelitian ini adalah 71 karyawan LAZ Solopeduli Surakarta. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu 71 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan uji F didapatkan nilai sebesar 38,164 dengan probabilitas 0,000 atau dapat dikatakan secara simultan variabel kompetensi amil dan profesionalisme kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa kompetensi amil dan profesionalisme kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah dengan nilai signifikan kompetensi amil sebesar 0,011 dan profesionalisme kerja sebesar 0,002. Nilai R square menunjukkan 0,529 (52,9%), artinya bahwa prosentase pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi amil dan profesionalisme kerja terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah sebesar 52,9%, sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model pada penelitian.

Kata Kunci: Kompetensi Amil, Profesionalisme Kerja, Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah.

ABSTRACT

This study aims to test whether there is an influence between amil's competence and work professionalism on the management of zakat, infaq and shadaqah at LAZ Solopeduli Surakarta. This research is a type of quantitative research with the data used in the form of primary data. The population in this study were 71 employees of LAZ Solopeduli Surakarta. The sampling method used saturated sampling where all the population was sampled, namely 71 people. Data collection was carried out using a research instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS program. Based on the results of this study with the F test, it was obtained a value of 38.164 with a probability of 0.000 or it can be said that simultaneously the variables of amil's competence and work professionalism have a positive and significant effect on the management of zakat, infaq and shadaqah.

Based on the t test, it shows that amil's competence and work professionalism have a positive and significant effect on the management of zakat, infaq and shadaqah with a significant value of amil's competence of 0.011 and work professionalism of 0.002. The value of R square shows 0.529 (52.9%), meaning that the percentage of influence of the independent variables, namely amil competence and work professionalism on the management of zakat, infaq and shadaqah is 52.9%, while the remaining 47.1% is influenced by other variables outside models in research.

Keywords: Amil's Competence, Work Professionalism, Management of Zakat, Infaq and Sadaqah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'laikum Wr. Wb

Peneliti haturkan segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga membuahkan skripsi yang judul *“Pengaruh Kompetensi Amil dan Profesionalisme Kerja Terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadqah (Studi Kasus LAZ Solopeduli Surakarta)”* dapat peneliti selesaikan dengan lancar. Guna salah satu persyaratan akhirstudi strata satu jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan terselesaikannya skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak. Sehingga, dalam hal ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Dosen Pembimbing skripsi 1, terimakasih atas waktu yang diluankandankesabarannya dalam mengarahkan dan membimbingpenulis dalam proses penulisan.
4. Bapak Nurudin, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku wali dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dalam setiap kegiatan perkuliahan.
6. Bapak Arif Efendi, S.E, M.Sc. selaku Pembimbing skripsi 2, terimakasih atas waktu yang diluangkandan kesabarannya dalam mengarahkan dan membimbingpenulis dalam proses penulisan.

7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan.
8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama kelas EIB 2017, keluarga besar Ekonomi Islam 2017 dan almamaterku UIN Walisongo.
9. LAZ Solopeduli yang telah memberikan beasiswa studi kepada penulis selama 3 tahun dan seluruh staff karyawan LAZ Solopeduli yang turut berkontribusi atas kesuksesan penyusunan penelitian.
10. Segenap pihak yang tidak dapat satu persatu penulis sebutkan yang ikut berkontribusi membantu dengan berbagai supportnya dalam menyelesaikan penulisan.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sadar masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis memohon saran dan kritik yang baik guna menyempurnakan penulisan skripsi. Semoga karya penulisan skripsi ini bisbermanfaat untuk seluruh pihak, Amiin.

Semarang, 05 April 2021

Penulis



Atikah Mujahidah

NIM: 1705026058

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	2
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 KompetensiAmil	11
2.1.1 Pengertian Kompetensi	11
2.1.2 Pengertian Amil	13
2.2 Profesionalisme Kerja.....	14
2.2.1 Pengertian Profesionalisme Kerja	14
2.2.2 Karakteristik Profesionalisme Kerja	15
2.2.3 Ciri Profesionalisme	16

2.2.4	Asas Amil Profesionalitas	16
2.3	Pengertian Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	17
2.3.1	Pengertian Zakat.....	17
2.3.2	Pengertian Infaq	18
2.3.3	Pengertian Shodaqah	19
2.3.4	Dasar Hukum Zakat, Infaq, dan Shodaqah	19
2.3.4.1	Zakat	19
2.3.4.2	Infaq	20
2.3.4.3	Shodaqah.....	20
2.3.5	Ketentuan Tentang Zakat	20
2.3.5.1.	Rukun dan Syarat Zakat	20
2.3.5.2.	Orang yang Berhak Menerima Zakat (<i>Mustahiq</i>)	23
2.3.5.3.	Hikmah Zakat, Infaq dan Shadaqah	24
2.4	Pengelolaan Zakat	24
2.4.1	Pengumpulan Dana Zakat(<i>Fundraising</i>).....	25
2.4.2	Pendistribusian Dana Zakat.....	26
2.4.3	Pendayagunaan Zakat.....	28
2.5	Penelitian Terdahulu	30
2.6	Kerangka Berfikir	33
2.7	Hipotesis Penelitian	33
BAB II METODE PENELITIAN		36
3.1	Jenis dan Waktu Penelitian	36
3.1.1	Jenis Penelitian.....	36
3.1.2	Waktu Penelitian	36
3.2	Sumber Pengumpulan Data.....	36
3.2.1	Data Primer	36

3.2.2	Data Sekunder	37
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Sampel	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.4.1	Metode Angket atau Kuesioner.... Error! Bookmark not defined.	38
3.5	Variabel dan Pengukuran Penelitian	38
3.5.1	Variabel Bebas	38
3.5.2	Variabel Terikat	39
3.5.3	Skala Pengukuran	39
3.6	Teknik Analisis Data	42
3.6.1	Analisis Deskriptif	42
3.6.2	Uji Kualitas Data	42
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	43
3.6.4	Uji Regresi Linier Berganda	44
3.6.5	Uji Hipotesis	44
3.6.6	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.1	Deskripsi Tempat Penelitian	46
4.1.2	Gambaran Umum Responden	50
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	52
4.2.1	Uji Kualitas Data	53
4.2.1.1	Uji Validitas	53
4.2.1.2	Uji Reliabilitas	55

4.2.2	Uji Asumsi Klasik	55
4.2.2.1	Uji Normalitas	55
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas	56
4.2.2.3	Uji Multikolinearitas	57
4.2.3	Analisis Regresi Berganda	58
4.2.4	Uji Hipotesis	60
4.2.4.1	Uji t (Parsial)	60
4.2.4.2	Uji F (Simultan)	60
4.2.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.3	Pembahasan	62
BAB VPENUTUP		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Keterbatasan Penelitian	66
5.3	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Di LAZ Solopeduli Surakarta tahun 2015-2019	2
Tabel 3.1Pedoman Pemberian Skor.....	39
Tabel 3.2Skala Pengukuran Variabel.....	40
Tabel 4.1Jenis Kelamin Responden.....	50
Tabel 4.2Usia Responden	51
Tabel 4.3Jenjang Pendidikan Responden.....	51
Tabel 4.4Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.5Hasil Uji Validitas	53
Tabel 4.6Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.7Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.8Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.9Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.10Hasil Uji Regresi Berganda	59
Tabel 4.11Hasil Uji T (Parsial).....	60
Tabel 4.12Hasil Uji F (Simultan).....	61
Tabel 4.13Hasil Uji Koefesien Determinasi	62

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dengan memiliki permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Dari sekitar 270,2 juta penduduk di Indonesia masih terdapat sekitar 26,42 juta orang yang hidup dibawah garis kemiskinan.¹ Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan databoks, jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia mencapai 256 juta jiwa.² Sejalan dengan negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim dan Islam memiliki solusi salah satunya dengan berzakat, infak, dan shodaqah untuk mengentaskan kemiskinan.

Zakat merupakan harta yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.³ Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang ataupun badan usaha yang diberikan kepada yang berhak menerima.³

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Shadaqah menyangkut hal yang bersifat materi dan non materiil seperti dalam bentuk pemberian uang atau benda, jasa atau tenaga bahkan hal yang sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas. Hampir sama dengan shadaqah, infaq juga merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang dan memiliki kebebasan untuk menentukan jenis harta, kadar harta yang akan dikeluarkan.⁴

¹<https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview> diakses pada tanggal 25 Mei 2020 Pukul 16.45

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia> diakses pada tanggal 25 Mei 2020 Pukul 17.00

³PERBAZNAS Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Bab 1 Pasal 1 angka 5

⁴*Ibid*

Dengan adanya zakat, infaq dan shadaqah maka pemerintah perlu bekerja sama dengan lembaga untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mengelola zakat yang telah dikeluarkan oleh muzakki untuk diberikan kepada yang berhak menerima secara merata. Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan dengan upaya menguatkan kedudukan lembaga pengelola zakat dengan diwujudkan dan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.⁵

Berdasarkan Undang-Undang tersebut yang mengatur Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) terdapat dua lembaga yang mengumpulkan zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikelola dan dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola dan dibentuk oleh masyarakat. Lembaga Amil Zakat juga sebagai lembaga perantara yang digunakan untuk menyalurkan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqah) kepada penerima yang berada di suatu wilayah kota.⁶

Salah satunya Lembaga Amil Zakat di kota Surakarta yang mempunyai jumlah donatur cukup besar adalah Yayasan Solopeduli Ummat atau yang biasa dikenal dengan nama LAZ Solopeduli. Yayasan Solopeduli berkantor di Komplek Griya Smart, Jalan. Tentara Pelajar, Jetak, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar.

Tabel 1.1

Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Di LAZ Solopeduli Surakarta tahun 2015-2019

No.	Tahun	Penerimaan ZIS	Penyaluran ZIS
1	2009	1.745.962.967	2.554.141.557
2	2010	4.346.338.332	3.885.319.768
3	2011	5.794.030.091	5.262.582.876
3	2012	8.433.155.561,79	7.557.881.575,13

⁵Sri Fadilah dkk, *Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat*, Kajian Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Vol. 18, No. 2, 2017, h.149

⁶ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal 1

4	2013	11.397.811.286,14	9.090.095.870,42
5	2014	13.505.228.545,58	11.640.776.805,28
6	2015	14.646.509.893,90	12.275.548.580,49
7	2016	14.354.555.028,66	13.363.792.854,97
8	2017	16.840.702.675	16.089.870.547
9	2018	21.269.842.568,09	14.123.970.105
10	2019	24.548.121.642,11	21.884.147.477

Sumber: laporan perubahan dana LAZ Solopeduli Surakarta

Dari tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa penerimaan zakat, infaq dan shadaqah di LAZ Solopeduli Surakarta setiap tahunnya mengalami naik turun karena setiap orang tidak selalu menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqahnya ke LAZ Solopeduli. Sedangkan untuk penyaluran zakat, infaq dan shadaqah kepada mustahik mengalami naik turun dan cenderung tidak stabil.

Untuk melihat pengelolaan zakat yang baik pada lembaga amal zakat maka dapat dilihat dari teknis pengelolaan zakat pada lembaga amal zakat tersebut, berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 yang berisi pedoman teknis pengelolaan zakat yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan.⁷

Terdapat dua tujuan pengelolaan zakat yang diatur dalam Undang-Undang tersebut, *pertama* yaitu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelayanan pengelolaan zakat. Sehingga diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang memilih untuk menyalurkan zakatnya sendiri, dan lembaga amal zakat diharapkan dapat memaksimalkan potensi zakat di masyarakat dengan mengelola zakat yang sesuai dengan syariat.

⁷Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal 1

Kedua, yaitu meningkatkan pemanfaatan zakat dalam mewujudkan suatu kesejahteraan yang ada di masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.⁸ Lembaga amil zakat merupakan lembaga yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengentaskan kemiskinan serta mendorong terjadinya pemerataan distribusi harta, karena zakat dihimpun dari orang kaya untuk kemudian disalurkan kepada fakir miskin di sekitar daerah pengumpulan zakat. Tanpadisadari, penuaian zakat akan membangkitkan solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.⁹ Jika sistem penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah digunakan sesuai dengan kebutuhan mustahik, maka kedua tujuan tersebut akan tercapai.

Secara umum, dua tujuan penting tersebut belum juga tercapai oleh lembaga amil zakat yang ada di Indonesia. Dengan disahkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat untuk memperbaharui Undang-Undang sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ternyata juga belum mampu memperbaiki sistem pengelolaan zakat yang lebih baik. Faktanya, sebagian besar lembaga pengelola zakat belum benar-benar melaksanakan mekanisme yang diatur dalam Undang-Undang Zakat ataupun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 mengenai Teknis Pengelolaan Zakat.¹⁰

Penyebabnya adalah lemahnya penegakan aturan zakat yang ada. Selain itu, masih minimnya pengawasan dan partisipasi lembaga amil zakat dari masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan wewenang dan tugasnya yang sudah disesuaikan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang ada pada saat ini. Sehingga, banyak lembaga amil yang terkesan tidak serius dalam menjalankan tugasnya, karena mereka belum bisa memaksimalkan potensi zakat yang ada saat ini.

⁸Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal 3

⁹Ahmad Atabik, *Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, h. 340

¹⁰Ulvi Muthoharoh, Skripsi, *Pengaruh Profesionalisme Kinerja dan Sosialisasi pada Masyarakat terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah Di BAZNAS Tulungagung*, 2016, h. 4

Ada dua alasan pengelolaan zakat yang belum optimal, yang pertama adalah pemahaman bahwa masyarakat yang tradisional masih membayar zakat cukup dengan cara menyerahkan zakat secara langsung bagi orang yang berhak (mustahik). Dapat dikatakan bahwa pemahaman tentang lembaga amil zakat masih kurang. Kedua, karena kurangnya kemampuan manajemen pengelolaan lembaga amil zakat. Terkait penguatan lembaga, maka diperlukan manajemen yang dituntut profesional. Tidak hanya manajemen yang dituntut profesional, tetapi sumber daya di bidangnya juga harus profesional. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat membutuhkan perencanaan strategis untuk menjalankan lembaganya. Perencanaan strategis merupakan proses yang dilakukan untuk menilai risiko dan kesempatan, menentukan kelemahan dan kekuatan, menentukan visi dan misi lembaga, membentuk tujuan jangka panjang, dan merumuskan strategi.¹¹

Menurut Badan Amil Zakat Nasional, di Indonesia penghimpunan dana Zakat dan Infaq/Shadaqah pada tahun 2017-2018, dengan lebih didominasi infaq/shodaqah yang pertumbuhannya mencapai 51% sedangkan pertumbuhan zakat hanya mencapai 21%. Untuk itu perlu dimaksimalkan pengembangan dana ZIS.¹²

Seiring potensi dana ZIS di Indonesia khususnya pada kota Surakarta, tahun 2017 penghimpunan dana ZIS menurut Badan Amil Zakat Nasional, Surakarta berhasil mencapai Rp 741,3 juta dari total penghimpunan ZIS sebanyak Rp 383,3 juta dari penghimpunan zakat, sedangkan Rp 358 juta berasal dari infaq dan shadaqah.¹³

Potensi zakat di Indonesia tahun 2019 telah mencapai 233.6 triliun, namun realisasi pendapatan penerimaannya baru mencapai 10,07 triliun. Pemerintah menilai zakat memiliki peran penting untuk perekonomian dan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat serta dapat membantu mengurangi

¹¹Ulvi Muthoharoh, Skripsi, *Pengaruh Profesionalisme Kinerja dan Sosialisasi pada Masyarakat terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah Di BAZNAS Tulungagung*, 2016, h. 5

¹²Trisno Wardy Putra, *Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional*, Jurnal Laa Maisyir, 2019, vol. 6, No. 1, h. 252-253

¹³<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/02/08/p3to1u335-baznas-solo-catat-peningkatan-penghimpunan-zis> diakses pada tanggal 8 Agustus 2020 Pukul 15.35

kemiskinan di Indonesia.¹⁴ Pada tahun 2018 penerimaan dana ZIS pada LAZ Solopeduli mencapai Rp 21 milyar sedangkan pada tahun 2019 mencapai Rp 24 milyar. Solopeduli menargetkan penerimaan dana ZIS sebesar Rp 50 milyar, hal ini tentunya masih jauh dari potensi yang ada di Indonesia, maka terdapat gap antara potensi dan realisasinya.

Dalam penyelenggaraan pengelolaan zakat, kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh amil dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola dana zakat, infak dan shadaqah. Untuk menciptakan tenaga profesional dan kompeten maka lembaga memerlukan manajemen sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat. Kedudukan amil dalam pengelolaan zakat memegang peranan penting dan khusus, dan amil berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem. Pengelolaan zakat akan bergantung pada kompetensi dan tingkat profesionalitas amil.¹⁵

Kompetensi mengacu pada kemampuan seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang memuaskan di tempat bekerja dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan, serta dukungan dari sikap kerja yang dibutuhkan dalam bekerja.¹⁶ Untuk menghasilkan pengelolaan ZIS yang baik harus memiliki kemampuan amil yang memadai. Kualitas amil berperan dalam pencapaian suatu tujuan lembaga berdasarkan pengalaman kerja dan pendidikan. Pendidikan meliputi pengetahuan tentang zakat, infak dan shadaqah, serta keterampilan berpikir dalam memecahkan suatu masalah. Perilaku pengambilan keputusan juga memiliki dampak yang besar, dan pendidikan juga menentukan arah perilaku seseorang dalam lembaga. Sehingga, penetapan kualitas pengelolaan lembaga pengelola zakat harus meningkatkan kualitas amil.¹⁷

¹⁴<https://basnazjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019> diakses pada Senin, 4 Mei 2020 Pukul 17.25

¹⁵Siti Nur Azizah, *Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat Di Nurul Hayat Surabaya*, Skripsi Manajemen Zakat dan Wakaf: UIN Ampel Surabaya, 2019, h. 8

¹⁶Lusi Fatmawati, *Pengaruh Syariah Compliance, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Amil terhadap Pengelolaan Zakat Di Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi Akuntansi Syariah: IAIN Surakarta, 2017, h. 41

¹⁷Ika Sanjaya. *Pengaruh Syariah Compliance, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Amil terhadap Pengelolaan Zakat*. UIN SUSKA Riau, 2019, h. 7

Profesionalisme merupakan keandalan seseorang dalam melaksanakan tugasnya sehingga akan terlaksana pada waktu yang tepat dengan kualitas yang baik dan mengutamakan kepentingan bersama. Profesionalisme kerja meliputi kesetaraan, keadilan, kesetiaan dan tanggungjawab untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya, dan dapat menjalankan profesi dengan memenuhi etika profesional yang bersangkutan, dan melaksanakan tugas dengan standar yang berlaku di bidang profesi yang dilakukan.¹⁸

Jadi dapat dikatakan sebagai lembaga pengelola zakat yang didalamnya dikelola oleh para amil yang mempunyai kompetensi dan profesionalisme memiliki kunci pengelolaan, sehingga apabila kriteria tersebut terpenuhi maka masalah-masalah yang muncul di masyarakat dapat terselesaikan dengan mudah, cepat, dan tepat.¹⁹

Penelitian mengenai kompetensi amil dan profesionalisme kerja terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah, menemukan hasil yang beragam. Seperti penelitian Dini Meilina (2017), bahwa Profesionalisme Karyawan terhadap Pengembangan Lembaga Di BNI Syariah Bekasi yang meliputi kesetaraan (*equality*), keadilan (*equity*), keadilan (*loyalitas*) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tanggung jawab (*accountability*) tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Menurut Ulvi muthoharoh (2016), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Profesionalisme Kinerja Terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung, hasilnya berpengaruh signifikan. Artinya yaitu semakin tinggi nilai profesionalisme kinerja maka pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah juga akan semakin meningkat.

Menurut Ika Sanjaya (2019), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin baik kompetensi amil yang dimiliki maka pengelolaan zakat juga akan semakin baik.

¹⁸Siti Nur Azizah, *Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat Di Nurul Hayat Surabaya*, Skripsi Manajemen Zakat dan Wakaf: UIN Ampel Surabaya, 2019, h. 6

¹⁹*Ibid*, h. 8

Penelitian lain juga dilakukan oleh Lusi Fatmawati (2017), bahwa pengaruh kompetensi amil (SDM) terhadap Pengelolaan Dana Zakat Di Kabupaten Sukoharjo adalah positif dan signifikan. Artinya yaitu semakin baik kompetensi SDM yang dimiliki amil maka pengelolaan dana zakat akan semakin baik pula.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, berdasarkan review literatur yang sudah penulis lakukan, variabel penelitian saat ini adalah kompetensi amil dan profesionalisme kerja merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dikarenakan peneliti Lusi Fatmawati (2017), hanya menganalisis variabel kompetensi amil sedangkan peneliti Ulvi Muthoharoh (2016), hanya menganalisis variabel profesionalisme kerja. Sehingga penulis akan menggabungkan seluruh variabel tersebut dan melihat mana yang paling berpengaruh terhadap topik yang penulis angkat.

Berdasarkan uraian diatas,peneliti tertarik untuk mengetahui kompetensi amil dan profesionalisme kerja terhadap pengelolaan ZIS pada LAZ Solopeduli. Secara personal amil berperan penting dalam melaksanakan pengelolaan zakat dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Serta dengan adanya perbedaan potensi dengan realisasi perolehan zakat, permasalahan yang ada di masyarakat dan didukung dengan fenomena yang ada, sehinggamenarik untuk dilakukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Amil dan Profesionalisme Kerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di LAZ Solopeduli Surakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut,bisa diidentifikasi bahwa masalah yang ingin diangkat padapenelitian ini sebagai beriku:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi amil terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah?
2. Bagaimanapengaruhprofesionalisme kerjaterhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari penelitian ini, peneliti ingin mencapai tujuan penelitian yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam karya tulis, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi amil terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme kerja terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dimiliki pada penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengaplikasikan teori-teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama proses perkuliahan dan membandingkannya dengan realitas di lapangan untuk memecahkan masalah secara ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya dibidang muamalah dan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengelolaan zakat, infaq, shadaqah pada Lembaga Amil Zakat.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta

Diharapkan penelitian ini dapatmenjadisaran, masukandan bahan pertimbangan, serta sumbangan pikiran dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah pada LAZ Solopeduli Surakarta.

2. Bagi UIN Walisongo Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian di UIN Walisongo Semarang. Serta menjadi dokumentasi yang dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk kemajuan UIN Walisongo Semarang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapatmenambahreferensi, informasi, dan wawasan bagi peneliti yang lain dengan tema penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Bentuk penelitian ini tersaji pada lima bab, Untuk memudahkan dalam pemahaman struktur penulisan, maka disusun tata urutan yang tergambar yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenailatar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dansistematika isi penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang tinjauan pustakaseperti landasan teori kompetensi amil, profesionalisme kerja sertapengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Selain itu juga dijelaskan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisimengenai rancangan penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sampel dan populasipenelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisimrliputi gambaran umum penelitian, proses pengujian, dan hasil analisis data. Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab atas rumusan masalah atau sebagai pemecahan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti (bukti hipotesis).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan, dan saran baik bagi lembaga terkait dan peneliti yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Amil

2.1.1 Pengertian Kompetensi

Menurut *powell* kata kompetensi berasal dari “*competency*” yang memiliki arti, kecakapan, wewenang, dan kemampuan. Kata sifat *competence* yaitu *competen* artinya mampu, tangkas, dan cakap. Menurut Stephen Robbin bahwa kompetensi adalah kesanggupan atau kemampuan (*ability*) yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan berbagai macam tugas pada suatu pekerjaan, yang didasarkan pada dua aspek yaitu kecerdasan dan kemampuan fisik.²⁰

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang (individu) atau lembaga ataupun suatu sistem untuk menjalankan fungsinya guna mencapai tujuan yang efisien dan efektif.²¹ Menurut Amstrong, kompetensi adalah sikap yang dibutuhkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan memuaskan.²²

Kompetensi menurut Wyatt, merupakan kemampuan setiap orang untuk berkejadengan mencakup beberapa aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*). Kemampuan ini dapat diamati dan digunakan untuk memastikan keberhasilan prestasi kerja, organisasi, dan kontribusi karyawan kepada

²⁰Ahmad Supriyadi, *Kompetensi Amil Zakat Studi Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Tulungagung Menjelang Praktek Pengalaman Lapangan*, El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business, Vol 3 No.1, 2020, h.115

²¹Rizal Pramudiarta & Agung Juliarto, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi pemerintah daerah (Studi Persepsi Pegawai SKPD di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal)* (Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro). Vol. 4, No. 3, 2015, h.5

²²Rizki Rahmana Hanafiah, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Pegawai Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Di SKPK Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)*, Jurnal Akuntansi, Universitas Syiah : Kuala Banda Aceh, Vol.5, No. 4, 2016, h.77

lembaga.²³ Tingkat suatu kompetensi dapat terlihat dari pelatihan dan latar belakang pendidikan, serta ketrampilan dalam melaksanakan suatu tugas.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa suatu kompetensi mengacu pada kemampuan menyelesaikan atau melaksanakan suatu tugas berdasarkan pengetahuan dan keterampilan serta didukung dari sikap kerja yang dibutuhkan dalam bekerja.

Menurut Hutapea dan Thoha, pembentukan kompetensi mencakup tiga komponen utama yaitu²⁴:

1. Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan informasi bahwa seorang karyawan harus menjalankan tugasnya dalam bidang tertentu. Pengetahuan karyawan akan menentukan sebuah keberhasilan atau tidaknya suatu pekerjaan yang diberikan. Karyawan dengan pengetahuan yang cukup tentu akan meningkatkan efisiensi lembaga. Namun bagi karyawan yang kurang memiliki pengetahuan tidak akan bisa bekerja secara maksimal.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang amil akan menentukan sebuah keberhasilan atau tidaknya suatu tugas yang diberikan kepadanya, dengan memiliki pengetahuan yang cukup amil zakat tentu akan mengembangkan efisiensi lembaga zakat, termasuk dengan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada muzakki. Dan amil harus mempunyai pengetahuan mengenai zakat, infaq, dan shadaqah.

2. Keterampilan (*Skill*), merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan lembaga kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.
3. Sikap (*attitude*), merupakan cara berperilaku bagi karyawan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di lembaga. Ketika seorang karyawan yang memiliki karakteristik mendukung suatu pencapaian tujuan perusahaan, sehingga semua tugas yang telah diberikan kepadanya akan terlaksana dengan baik.

²³Adji Sigit Sutedjo, "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera." BISMA (Bisnis dan Manajemen) 5.2 (2018), h.121

²⁴Parulian Hutapea dan Nurriana Thoha, *Kompetensi Plus Teori, Desain dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), h. 28

2.1.2 Pengertian Amil

Secara bahasa, kata amil berasal dari kata ‘amilaya’ yang artinya mengerjakan atau melakukan sesuatu.²⁵ Menurut Imam Syafi’i kata *amilun* merupakan orang yang menghimpun zakat dari pemiliknya²⁶. Dari pengertian di atas amil merupakan seseorang yang mempunyai tugas mengumpulkan zakat.

Menurut pengertian amil dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2011 (Tentang Pengelolaan Zakat) yaitu orang atau sekelompok yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan, lembaga yang diberikan izin oleh pemerintah atau pemerintah daerah, dan mempunyai tugas dibawah pimpinan pengelola zakat yang berwenang mengelola zakat.²⁷

Dari pengertian amil yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa amil adalah sekelompok orang yang terlibat dalam pengelolaan zakat (yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan penghimpunan, penyaluran dan pemanfaatan zakat). Dalam pengelolaan zakat dalam organisasi zakat amil memiliki tanggung jawab dan kewenangan yang penting. Dalam mengelola zakat, peran amil akan berdampak pada kesejahteraan yang dapat diciptakan amil dalam memaksimalkan manfaat zakat. Maka dari itu dalam proses pengkrekrutan amil pihak lembaga perlu memperhatikan dengan benar.

Menurut Yusuf Qardhawi, ada lima syarat seseorang menjadi seorang amil, yaitu:

- 1) Muslim

Syarat utama menjadi pengurus zakat adalah beragama Islam, karena dalam berzakat merupakan urusan seorang muslimin.

- 2) Mukallaf

Adalah orang yang telah dewasa dan memiliki akal sehat.

²⁵Hanif Luthfi, *Siapakah Amil Zakat?*, (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018), h. 9

²⁶ Asnaini, *Zakat dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h.

²⁷PERBAZNAS Undang-Undang No.28 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendaayagunaan Zakat, Bab 1 Pasal 3 Angka 3

3) Jujur

Harta kaum muslimin akan diamanahi kepada amil, jadi sifat ini penting dalam menjaga kepercayaan muzakki. Secara tidak langsung muzakki akan memberikan zakatnya kepada amil zakat.

4) Memahami dan mengerti hukum tentang zakat

Agar memudahkan amil dalam pelaksanaan soliasasi kepada masyarakat.

5) Mempunyai kemampuan dalam pelaksanaan tugas

6) Motivasi dan keseriusan dalam pelaksanaan tugas²⁸

Dalam mengelola zakat amil memiliki tugas, yaitu:

- 1) Pengumpulan zakat dimulai dari pendataan para muzakki, menentukan objek zakat, besaran nishab, dan persyaratan harta yang harus dizakati.
- 2) Perlindungan harta zakat seperti pengamanan harta zakat, pemeliharaan, dan inventarisasi harta.
- 3) Penyaluran zakat dari pendistribusian zakat sampai dengan kepada mustahiq dan pelaksanaan pelaporan zakat.²⁹

2.2 Profesionalisme Kerja

2.2.1 Pengertian Profesionalisme Kerja

Profesionalisme dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, artinya tindak tanduk, kualitas, dan mutu adalah ciri dari seorang profesional. Profesionalisme adalah sikap yang profesional. Yang berarti setiap pekerjaan pasti dikerjakan oleh orang yang memiliki pengetahuan bidang atau keahliannya. Menurut Supriadi, penggunaan istilah "profesional" mengacu pada derajat profesionalisme sedang, rendah, dan tinggi seseorang. Profesionalisme mengacu pada komitmen dan sikap suatu anggota untuk melakukan pekerjaan berdasarkan tingginya standar dan etika profesi.³⁰

Profesionalisme adalah suatu ketrampilan dan kemampuan sesuai dengan bidang dan tingkatan dalam sebuah pekerjaan. Profesionalisme merupakan

²⁸Amanatul Jadidah dan Hairul Puadi, *Tata Kelola Kelembagaan Zakat BAZNAS EL-ZAWA*, Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ, Vol. 01, No.02, 2017, h. 131.

²⁹Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011

³⁰Abdurrozzaq Hasibuan, *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*, (Medan: UISU Press, 2017), h. 64

kesesuaian (*fitness*) antara kebutuhan tugas dengan kemampuan birokrasi.³¹ Sedangkan menurut Siagian, profesionalisme merupakan keandalan dalam melaksanakan suatu tugas, sehingga tugas tersebut dapat terlaksana dengan waktu yang tepat, kualitas yang baik, dan prosedur akurat yang mudah dipahami serta diikuti oleh masyarakat.³²

Berdasarkan dari definisi yang sudah dipaparkan, bahwa profesionalisme merupakan seseorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan tugas yang telah diberikan. Sehingga, dapat dilaksanakan pada waktu yang tepat dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan prioritas.

2.2.2 Karakteristik Profesionalisme Kerja

Karakteristik profesionalisme menurut Mertin Jr sesuai tuntunan *good governance*, antara lain:

1) *Equality*(Kesetaraan)

Merupakan pelayanan yang diberikan dengan perlakuan yang sama. Hal ini didasari oleh perilaku birokrasi yang rasional, yang selalu memberikan pelayanan dengan kualitas yang tinggi pada semua pihak tidak memandang status sosial, hubungan politik ataupun yang lainnya.

2) *Equity*(Keadilan)

Merupakan perlakuan kepada masyarakat dengan adil. Untuk masyarakat yang beragam, terkadang diperlukan perlakuan yang setara dan adil, seperti menghapus diskriminasi pekerjaan.

3) *Loyalty*(Setia)

Kesetiaan yang diberikan kepada konstitusi, hukum, pimpinan, bawahan, dan rekan kerja. Berbagai jenis kesetiaan tersebut terkait satu dengan yang lainnya dan tidak ada kesetiaan yang mutlak diberikan kepada satu jenis kesetiaan tertentu dengan mengabaikan yang lainnya.

³¹Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h.73

³²*Ibid*

4) *Accountability*(Tanggung jawab)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dikerjakan. Kewajiban pihak penerima kepercayaan terhadap pihak pemberi kepercayaan memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.³³

2.2.3 Ciri Profesionalisme

Beberapa ciri profesionalisme:

- 1) Profesionalisme menuntut pengejaran hakikat hasil yang sempurna (*perfect result*), maka peningkatan kualitas harus selalu diupayakan.
- 2) Profesionalisme membutuhkan ketelitian dan keseriusan kerja, dan hanya bisa didapatkan dengan kebiasaan dan pengalaman.
- 3) Profesionalisme membutuhkan keuletan dan kesabaran, yaitu suatu sifat yang tidak mudah untuk merasa puas atau putus asa sebelum hal itu terwujud.
- 4) Profesionalisme membutuhkan integritas yang tinggi tanpa terpengaruh oleh harta dan kenikmatan hidup.
- 5) Profesionalisme membutuhkan konsistensi pemikiran dan tindakan untuk menjaga efisiensi kerja yang tinggi.³⁴

2.2.4 Asas Amil Profesionalitas

Asas profesionalitas yang tertuang dalam Pasal 6 huruf g, kewajiban amil zakat yaitu:³⁵

- 1) Bekerja secara disiplin, efektif, dan efisien serta melakukan pekerjaan secara jujur, profesional dan bertanggung jawab.
- 2) Berpakaian yang rapi, sopan, sesuai dengan peraturan syariat Islam dan ketentuan yang ditetapkan di institusi.
- 3) Memberikan kualitas pelayanan yang diberikan kepada mustahik, muzaki, serta para pihak lain yang sesuai standar profesi bagian pengelolaan zakat.
- 4) Menyusun rencana berdasarkan misi, visi, dan peraturan organisasi.
- 5) Memanfaatkan anggaran yang sesuai dengan mekanisme akuntabilitas dan akuntansi.

³³*Ibid*, h. 75

³⁴Abdurrozzaq Hasibuan, *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*, (Medan: UISU Press, 2017), h. 69

³⁵PERBAZNAS NO.1 TAHUN 2018 Tentang Kode Etik Amil, Pasal 13. H.16

- 6) Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan suatu tugas.
- 7) Secara efisien dan efektif melaksanakan tugas yang ditentukan dalam lembaga pengelola zakat.
- 8) Memanfaatkan dana dari amil, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan bertanggung jawab.
- 9) Berhenti dari lembaga apabila dalam melakukan tugasnya mengakibatkan benturan kepentingan.
- 10) Melanggar kebijakan, keputusan, ataupun perintah atasan yang bertolak dengan ketentuan hukum syariat Islam dan peraturan perundang-undangan.

2.3 Pengertian Zakat, Infaq, dan Shadaqah

2.3.1 Pengertian Zakat

Kata zakat berasal dari kata زكا - يزكو - زكاء artinya tumbuh, suci, baik, bertambah³⁶. Menurut bahasa zakat artinya bertambah, berkembang. Orang-orang Arab berkata *zakka az-zar'u* saataz-Zar'u (tanaman) artinya bertambah dan berkembang. Zakat dapat mensucikan orang yang mengeluarkan dari dosa-dosa, menambah harta dan pahala orang tersebut. Menurut Syara, zakat merupakan hak wajib atas suatu harta benda.³⁷

Zakat menurut terminologi para fuqaha, dimaksudkan sebagai “penunaian”, yakni penunaian hak yang wajib terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan untuk menjadi bagian dari aset tertentu yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Zakat dinamakan sedekah karena tindakan itu akan menunjukkan kebenaran (shidiq) seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah swt.³⁸

Secara praktis zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi, yakni dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Karena pada prakteknya, zakat digunakan sebagai sarana pertolongan atau bantuan untuk masyarakat yang

³⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 156

³⁷Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2011) h. 164-165

³⁸Wahbah Al-zuhayli, *Zakat kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), h. 85

kesulitan dalam sosial ekonomi. Jadi selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga berperan dalam membentuk masyarakat untuk saling bekerja sama serta memiliki peran sebagai penjamin perlindungan sosial, bagi masyarakat.³⁹

Sedangkan dalam Undang-Undang 23 tahun 2011, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat.⁴⁰

Dapat disimpulkan dari definisi tersebut, zakat mempunyai definisi yaitu harta yang dimiliki seseorang yang sudah mencapai nishab atau ukuran yang diberikan kepada golongan atau orang tertentu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah atas semua nikmat harta yang sudah diberikan.

2.3.2 Pengertian Infaq

Infaq berasal dari bahasa Arab *anfaqa-yunfiq*, artinya memberikan harta untuk suatu kepentingan. Sedangkan menurut terminologi hukum syariah, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq tidak seperti zakat yang mengenal nishab, infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi atau rendah dan infaq boleh diberikan kepada siapapun.⁴¹

Sedangkan pengertian infaq menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (Tentang Pengelolaan Zakat) merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴²

Terlihat bahwa infaq adalah amal sosial sukarela yang dilakukan oleh seorang individu dan memberinya kebebasan untuk menentukan jenis harta dan tingkat harta yang ingin dibelanjakannya. Beberapa manfaat dalam menyalurkan infaq antara lain Sebagai sarana membersihkan diri, cara mewujudkan kepedulian sosial, dan cara bersyukur kepada Allah SWT⁴³. Perbedaan zakat dan infaq dinilai

³⁹Maltuf Fitri, Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai peningkatan Kesejahteraan Umat, Jurnal Economica, Vol. 8 No. 1, 2017, hal. 150

⁴⁰Lusi Fatmawati, *Pengaruh Syariah Compliance dan kompetensi Amil terhadap Pengelolaan Dana Zakat DI Sukoharjo*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017 h. 11

⁴¹Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), h. 14-15.

⁴²<https://jatim.kemenag.go.id> diakses pada 9 Mei 2020

⁴³M. Fuad Hadziq, *Ekonomi Ziswaf*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h.

hanya dengan waktu pengeluaran. Zakat mempunyai batasan dan musim tertentu, dan infaq dapat diberikan terus menerus sesuai dengan keadaan tanpa batasan apapun.⁴⁴

2.3.3 Pengertian Shodaqah

Kata Shodaqah berasal dari *shadaqa* yang berarti benar atau jujur. Orang yang suka bershodaqah yaitu wujud dari suatu kejujuran dan kebenaran beriman kepada Allah. Sedangkan menurut terminologi, shodaqah dan infaq memiliki arti yang sama, termasuk ketentuan-ketentuan dan hukumnya. Perbedaannya terdapat pada bendanya, infaq berhubungan dengan materi, shodaqah menyangkut non materiil dan materi seperti uang, benda, jasa atau tenaga bahkan hal-hal yang sederhana seperti titulus tersenyum kepada orang lain.⁴⁵

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 tentang Pengelolaan Zakat Tahun 2011, shodaqah diartikan sebagai harta atau non harta yang dikeluarkan oleh perorangan atau badan usaha selain zakat untuk kemaslahatan umum⁴⁶

2.3.4 Dasar Hukum Zakat, Infaq, dan Shodaqah

2.3.4.1 Zakat

Kewajiban zakat dilandasi oleh landasan hukum yang salah satunya diperoleh dari QS. Al-Baqarah: 43 dan At-Taubah ayat 103.

Qs. Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku"⁴⁷

Qs. At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُ هُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."⁴⁸

⁴⁴Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta : Idea Press, 2011), h. 3

⁴⁵Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), h. 15.

⁴⁶<https://jatim.kemenag.go.id> diakses pada 9 Mei 2020

⁴⁷Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 100

⁴⁸Al-Qur'an dan terjemahannya, QS At-Taubah ayat 103, h.203

2.3.4.2 Infaq

Qs. Ali-Imran ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَأْظِمِينَ الْخَيْطَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(Yaitu) orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”⁴⁹

Dijelaskan dalam ayat diatas bahwa infaq tidak ditentukan waktunya seperti zakat, melainkan dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman. Infaq boleh diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan seperti untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya berbeda dengan zakat yang diperuntukan untuk para mustahik (8 ashnaf).

2.3.4.3 Shodaqah

Anjuran tentang bershodaqah Qs. Al-Baqarah ayat 254.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at dan orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.”⁵⁰

Penjelasan dari ayat diatas Allah memerintahkan kaumnya untuk bershodaqah sebelum datang hari akhir. Disebutkan bahwa shodaqah dapat memberikan dan mendatangkan syafaat untuk orang-orang yang bershodaqah.

2.3.5 Ketentuan Tentang Zakat

2.3.5.1. Rukun dan Syarat Zakat

a. Rukun Zakat

Rukun zakat ialah mengeluarkan sebagian dari *nishab* (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya; yakni imam atau orang yang bertugas untuk memungut zakat.⁵¹

⁴⁹Al-Qur’an dan terjemahannya, QS At-Taubah ayat 103, h.203

⁵⁰Al-Qur’an dan terjemahannya, QS Al- Baqarah ayat 254, h.

⁵¹Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* 3, (Jakarta: Gema Insani, 2011) h. 172

b. Syarat Zakat⁵²

1. Syarat Wajib Zakat

a) Merdeka

Para ulama berpendapat bahwa zakat diwajibkan atas tuan karena dialah yang memiliki harta hambanya.

b) Beragama Islam

Setiap orang yang berzakat harus beragama islam bukan orang kafir, karena zakat merupakan ibadah yang mahdhah atau suci.

c) Berakal dan Baligh

Zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib melaksanakan ibadah.

d) Harta yang wajib dizakat merupakan harta yang dikeluarkan

Harta yang mempunyai kriteria ini adalah uang, emas, perak, baik berbentuk uang logam maupun uang kertas, barang tambang dan barang temuan, barang dagangan, hasil tanaman dan buah-buahan, dan binatang ternak.

e) Harta yang dizakati harus mencapai nisab

Maksudnya ialah nisab yang ditentukan syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya zakat. Misalnya, nisab emas adalah 20 *dinar*, nisab perak 200 dirham. Nisab biji-bijian, buah-buahan yang telah dikeringkan 5 *wastaq* (653 kg). Nisab kambing adalah 40 ekor, nisab unta 5 ekor, dan nisab sapi 30 ekor.

f) Harta yang dizakati merupakan milik penuh

Hanafiyah berpendapat bahwa harta milik penuh adalah harta yang dimiliki secara utuh dan berada di tangan sendiri yang benar-benar dimiliki.

g) Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut hitungan qamariyah

⁵²Wahbah Al-zuhayly, *Zakat kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARqYA, 2008), h. 98-117

Berdasarkan hadis Nabi saw.

لَا زَكَاةَ فِي مَالٍ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

“Tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat hingga harta itu berjalan padanya masa (dimiliki selama) satu tahun.”(HR. Ibnu Majah).

Pendapat di atas juga merupakan ijma' para tabi'in dan fuqaha. Tahun yang dihitung adalah qamariyah, bukan syamsiyah. Pendapat ini disepakati. Penentuan tahun qamariyah ini berlaku untuk semua hukum Islam, seperti puasa dan haji.

h) Harta tersebut bukan merupakan hasil utang

Menurut Hanafiyah, wajib zakat kecuali tanaman (tanaman dan buah), menurut Hambali seluruh harta, menurut syarat Malikiyah, zakat barang (perak dan emas) bukan merupakan zakat tanaman, peternakan, dan pertambangan. Menurut Syafi'iyah, hal tersebut bukan merupakan syarat.

i) Harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok

Mazhab Hanafi sebagai persyaratan harta yang harus dibebaskan harus bebas dari utang dan kebutuhan utama, karena orang yang sibuk mengumpulkan kekayaan untuk kedua hal tersebut seperti orang yang tidak mempunyai harta.

2. Syarat Sah

a) Niat

Para fuqaha sependapat bahwa niat adalah syarat melaksanakan zakat. Pendapat ini berdasarkan sabda Nabi saw:

“Pada dasarnya, amalan-amalan itu dikerjakan dengan niat.”

Pelaksanaan zakat adalah salah satu amalan, ibadah seperti salat. Oleh karena itu, perlu adanya niat untuk membedakan antara ibadah yang fardu dan nafilah.

b) Tamlik (memindahkan kepemilikan harta kepada penerima)

Tamlik merupakan harta zakat yang dibagikan kepada *mustahiq*. Salah satu syaratnya adalah memberikan hak kepemilikan untuk melaksanakan zakat

yang sah. Yaitu dengan mengeluarkan zakat kepada orang-orang yang membutuhkan.

2.3.5.2. Orang yang Berhak Menerima Zakat (*Mustahiq*)

Dijelasangolongan yang berhak menerima atas zakat, yaitu firman Allahsurat At-Taubah ayat 60 swt:

أَنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِ مِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ
فَرِ بُظَّةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (QS. At-Taubah: 60)

Adapun penjelasan dari delapan golongan dalam ayat-ayat di atas yang disebutkan diantaranya:⁵³

- a. **لِلْفُقَرَاءِ** (orang-orang fakir). Adalah orang-orang yang kekurangan bukan orang-orang berkecukupan, yang tidak memiliki sesuatu untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- b. **وَالْمَسْكِينِ** (orang-orang miskin). Menurut madzhab Syafi'i dan madzhab Hambali orang-orang miskin adalah orang yang memiliki harta tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhannya.
- c. **(وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا)** yaitu orang-orang yang bertugas mengambil dan mengumpulkan zakat yang diutus oleh imam atau pemimpin muslim.
- d. **(وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ)** adalah orang-orang yang pada awal-awal masa Islam menampakkan keislaman mereka.
- e. **(وَفِي الرِّقَابِ)** menurut para ulama, maksudnya adalah para budak muslim yang tidak memiliki harta untuk melunasi pembayaran yang harus mereka berikan kepada tuannya agar dapat merdeka, walaupun dia kuat dan mampu bekerja.
- f. **(وَالْغَارِ مِينَ)** adalah orang-orang yang menanggung dan terlilit utang, serta tidak memiliki harta untuk melunasinya.

⁵³Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h. 506-518

- g. (وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ) adalah para mujahid yang berperang dan tidak mendapatkan bayaran dari pemerintah.
- h. (وَالَّذِينَ السَّيِّئِينَ) adalah musafir yang kehabisan bekal ketika dalam perjalanan atau ingin melakukan perjalanan untuk ketaatan, bukan untuk kemaksiatan dan dia tidak mampu mencapai tujuannya kecuali dengan bantuan.

2.3.5.3. Hikmah Zakat, Infaq dan Shadaqah

Adapun hikmah zakat, infaq dan shadaqah, yang tidak hanya berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, tetapi juga terkait dengan peningkatan hubungan dengan manusia, diantaranya:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, dengan mensyukuri segala nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat bakhil, kikir dan rakus, menumbuhkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- 2) Menolong, membangun dan membina kaum dhuafa maupun mustahik untuk kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara layak.
- 3) Mengoptimalkan pendayagunaan dan pengumpulan ZIS
- 4) ZIS merupakan unsur yang sangat penting dalam mewujudkan pemerataan distribusi harta dan kepemilikan harta serta keseimbangan tanggung jawab individu masyarakat, oleh karena itu diharapkan masyarakat dapat membentuk membentuk pribadi yang saling menyayangi sesamanya.⁵⁴

2.4 Pengelolaan Zakat

Pengelolaan menurut Kamus “Besar Bahasa Indonesia”, berasal dari kata kelola yakni menyelenggarakan atau mengurus.⁵⁵ Zakat yaitu harta yang wajib dibayarkan oleh badan usaha atau seorang muslim dari jenis harta tertentu untuk diserahkan kepada yang berhak menerima berdasarkan dengan syariat Islam.⁵⁶

⁵⁴ Fifi Nofiatulrahmah, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infaq dan Sedekah, Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2015, vol. 2, No. 2, H.285

⁵⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 551

⁵⁶ Sofiah Fuadah & Arif Afendi, *Implementasi Zakat Penghasilan Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Perorangan (Studi Kasus Muzaki di BAZNAS Kabupaten Semarang)*. *Jurnal At-Taqqaddum*, Vol. 11, No. 2, 2019, h. 145

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (1) merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendaayagunaan zakat.⁵⁷

Tujuan pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah⁵⁸:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan meringankan kemiskinan.

Lembaga pengelola zakat di Indonesia meliputi dua unsur, yaitu: Badan Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan organisasi pengelola zakat secara nasional. Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga yang beranggotakan masyarakat yang tugasnya membantu dalam penghimpunan, pendaayagunaan dan pendistribusian, zakat.⁵⁹ Aspek pengelolaan zakat sebagai berikut⁶⁰:

2.4.1 Pengumpulan Dana Zakat (*Fundraising*)

Pengumpulan menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, merupakan perbuatan (usaha, hal, cara) mengumpulkan, perhimpunan, pengerahan.⁶¹ Dana adalah uang yang disediakan untuk tujuan tertentu.⁶² Pengumpulan dana merupakan suatu proses mengumpulkan atau menghimpun dana dari para muzakki kepada yang mengelola dana dan memberikannya kepada penerima.

Penghimpunan dana zakat dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama ditentukan segmen dan target para muzakki. Tahap kedua, meliputi: (a) Mempersiapkan potensi manusia dan sistem operasi yang dapat memperoleh

⁵⁷UU REPUBLIK INDONESIA NO. 23 TAHUN 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (1)

⁵⁸*Ibid*, pasal 3

⁵⁹Arif Afendi, *Pengaruh Variabel Makro ekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 – 2016*. Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.9, No.1, 2018, h.59

⁶⁰M. Aziz, *Strategi pengelolaan zakat secara produktif pada lembaga amil zakat dalam tinjauan uu ri nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (studi kasus di Nurul Hayat kantor cabang Tuban periode 2015-2016)*, Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol.7, No.1, h.14

⁶¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 632

⁶²*Ibid*, h. 261

kepercayaan dari muzakki dan mengatur manusia dengan akhlak dan kompetensi yang tepat; (b) Mengembangkan strategi positioning, khususnya keunggulan BAZ (c) Memilih penyelenggara lembaga zakat yang mempunyai komitmen dan kompetitif untuk berkembangnya organisasi pengelola zakat; (d) Mengembangkan prosedur dan sistem yang baik untuk mendukung terwujudnya standarisasi operasi dan menjauhi penyimpangan, serta menyediakan pengarsipan yang baik; (e) untuk penyelenggara organisasi zakat memberikan pelatihan tentang cara menghimpun zakat. Tahap ketiga, pembentukan sistem komunikasi; tahap keempat, tahap promosi (pengaturan dan penyediaan layanan).⁶³

Untuk menghimpun dana zakat, badan pengelola zakat memberikan banyak kemudahan kepada Muzakki, seperti pembayaran di kantor, layanan jemput dana, pemotongan gaji (sistem pembayaran zakat), mesin ATM atau melalui situs resminya. Diharapkan dengan adanya fasilitas tersebut penghimpunan dana zakat semakin meningkat maka akan memperkecil *gap* antara potensi dan realisasinya.⁶⁴

Dalam pengumpulan dana zakat, muzakki dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya. Jika muzakki tidak dapat menghitung sendiri, dapat meminta bantuan lembaga pengelola zakat. Dalam membayar zakat, muzakki akan mendapat bukti setoran dana ketika membayar zakat dan bukti yang didapatkan untuk mengurangi pajak penghasilan (UU No. 23 Tahun 2011).⁶⁵

2.4.2 Pendistribusian Dana Zakat

Pendistribusian menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, merupakan pengiriman (pembagian) barang-barang ke beberapa tempat dan kepada banyak orang.⁶⁶ Jadi distribusi dana zakat merupakan kegiatan

⁶³Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011), h.96-97

⁶⁴Ika Sanjaya, *Pengaruh Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru*, UIN Sunan Kalijaga, 2019, h. 65

⁶⁵M. Aziz, *Strategi pengelolaan zakat secara produktif pada lembaga amil zakat dalam tinjauan uu ri nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (studi kasus di Nurul Hayat kantor cabang Tuban periode 2015-2016)*, Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol.7, No.1, h.15

⁶⁶W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 297

pemberian dana zakat dari pengelola zakat kepada pihak yang berhak menerima zakat.

Pada awalnya pendistribusian dana zakat didominasi oleh pola konsumtif, namun seiring berjalannya waktu penyaluran dana zakat mulai berkembang secara produktif. Inovasi distribusi dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu:

- a. Distribusi bersifat 'konsumtif tradisional', yakni zakat disalurkan kepada mustahik dan dapat memanfaatkannya secara langsung, seperti zakat fitrah bagi fakir miskin dalam terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, ataupun zakat mal yang diberikan kepada korban yang mengalami bencana alam.
- b. Distribusi bersifat 'konsumtif kreatif', yakni wujud zakat dalam bentuk yang lain selain produk aslinya, semacam perlengkapan beasiswa atau sekolah.
- c. Distribusi bersifat 'produktif tradisional', yakni zakat dibagikan dalam bentuk produk produktif semacam sapi, kambing, dan yang lainnya. Donasi dalam bentuk ini akan mampu mewujudkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat fakir maupun miskin.
- d. Distribusi bersifat 'produktif kreatif', yakni wujud zakat dalam bentuk modal, baik digunakan untuk mewujudkan proyek sosial maupun untuk meningkatkan modal para pedagang kecil.⁶⁷

⁶⁷M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), h. 153-154

2.4.3 Pendayagunaan Zakat

Kata pendayagunaan berasal dari gunanya manfaat. Pendayagunaan zakat merupakan bentuk pemanfaatan dari sumber dana zakat dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui pemanfaatan program yang berdampak positif bagi masyarakat miskin, pemanfaatan zakat bertujuan untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Melalui pemberdayaan ini akan terbentuk masyarakat yang mandiri, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk memperkuat status sosial ekonomi dengan dana zakat dapat membantu untuk suatu usaha yang produktif, sehingga para mustahik dapat menumbuhkan pendapatan dan dapat menunaikan zakat sebagai kewajiban dari hasilnya. Upaya mereka pada dana zakat yang produktif disediakan oleh organisasi tersebut.⁶⁸

Menurut Bariadi, bahwa pendayagunaan zakat dibagi dalam dua bentuk yaitu :

- a. Bentuk sesaat artinya dana zakat dibagikan kepada mustahiq hanya sekali. Karena cacat fisik atau faktor usia, pembagian ini tidak mengiringi tujuan kemandirian ekonomi bagi kaum mustahik, oleh karena itu para mustahik yang bersangkutan tidak dapat mandiri.
- b. Bentuk pemberdayaan, adalah penyaluran dana zakat, dengan tujuan merubah kondisi yang harus dipenuhi dari penerima (mustahik) kepada penerima (muzakki). Hal ini tidak akan tercapai dalam waktu singkat dengan mudah. Oleh karena itu, dalam pendistribusian zakat produktif, mustahik perlu diberikan pemahaman yang menyeluruh.⁶⁹

Perlu memperhatikan tiga prinsip dalam pendayagunaan zakat yaitu:

- a. Dibagikan kepada delapan ashnaf
- b. Manfaat zakat bisa dirasakan dan diterima
- c. Disesuaikan dengan kebutuhan mustahik (produktif dan konsumtif)

Pada sisi pendayagunaan Zakat, perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya:

⁶⁸ Tika Widyastuti, *Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik*, Universitas Airlangga, JEBIS Vol. 1, No.1, 2015, h.93

⁶⁹ *Ibid*, h. 94

- a. Diperlukan perhatian untuk mengolah data mustahik untuk menentukan berapa banyak mustahik yang dapat memperolehnya. Jika banyaknya jumlah mustahik, harus dilakukan peninjauan yang cermat untuk menetapkan urutan prioritas.
- b. Penggunaan zakat membutuhkan penetapan aturan dan regulasi untuk memastikan efisiensi dan standar yang jelas.
- c. Harus diperhatikan bahwa keberhasilan amil zakat tidak bergantung pada jumlah dana zakat yang diperoleh, tetapi juga tergantung pada kemampuan kaum mustahik (orang yang memperoleh zakat produktif) untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Aspek pembinaan membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh.
- d. Aspek pelaporan pertanggungjawaban perlu disampaikan kepada para Muzakki. Kemampuan menyampaikan laporan pertanggungjawaban ZIS yang benar dan transparan akan menarik perhatian dan kepercayaan yang didapatkan dari muzakki.
- e. Perlu dikembangkan aspek hubungan antara masyarakat agar komunikasi terus terjaga dengan baik antara mustahik dan muzakki.⁷⁰

⁷⁰Fifi Nofiaturrehman, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infaq dan Sedekah, Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2015, vol. 2, No. 2, H.283

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukungnya penelitian yang lebih akurat dan memudahkan dalam pemahaman konsep penelitian, maka diperlukan karya-karya yang mendukung yang menjadi dasar referensi penelitian dan memastikan agar tidak adanya kesamaan pada penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, terkait tema yang dikaji diuraikan pada tabel dibawah :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

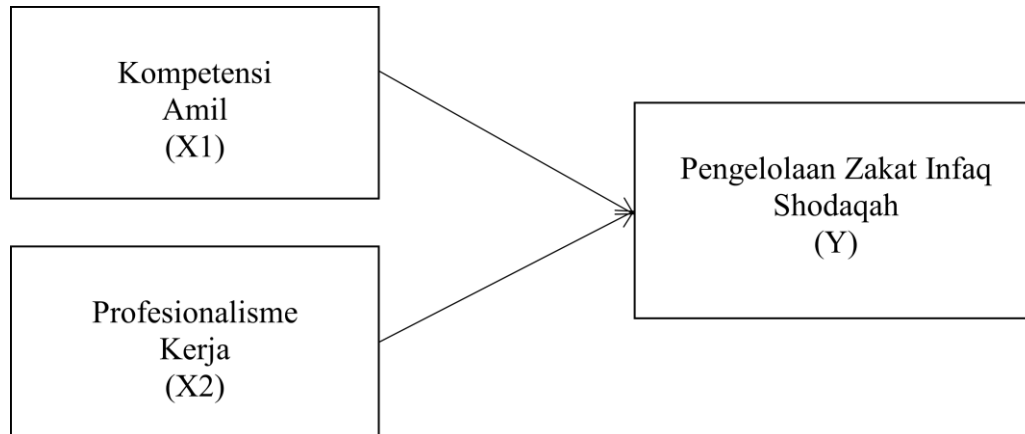
No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulvi Muthoharoh (2016),	“Pengaruh Profesionalisme Kinerja dan Sosialisasi Pada Masyarakat Terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung”.	Variabel X: Profesionalisme Kinerja, Sosialisasi Pada Masyarakat Variabel Y: Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah	Dari hasil dalam pengujian serentak menunjukkan Pengaruh Profesionalisme Kinerja dan Sosialisasi Pada Masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan Terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung.
2.	Dini Meilina (2017),	“Pengaruh Profesionalisme Karyawan Terhadap Pengembangan Lembaga Studi	Variabel X: Profesionalisme Karyawan	Menunjukkan bahwa <i>equality</i> berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap pengembangan lembaga. Sedangkan <i>equity</i>

		Kasus Pada PT Bank BNI Syariah Bekasi”.	Variabel Y: Pengembangan Lembaga	memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan dan positif terhadap pengembangan lembaga. <i>Loyalty</i> memiliki pengaruh nyata atau signifikan dan negative terhadap pengembangan lembaga. <i>Accountability</i> tidak memiliki pengaruh yang nyata atau tidak signifikan terhadap pengembangan lembaga.
3.	Ika Sanjaya (2019)	Pengaruh <i>Shariah Compliance</i> (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru.	Variabel X: <i>Shariah Compliance</i> (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Variabel Y: Pengelolaan Zakat	Secara stimulan bahwa <i>shariah compliance</i> (kepatuhan syariah), transparansi, akuntabilitas, kompetensi amil dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan zakat Di Kota Pekanbaru.
4.	Lusi Fatmawati	Pengaruh <i>Shariah Compliance</i> , Transparansi,	Variabel X: <i>Shariah</i>	<i>Shariah compliance</i> , transparansi, akuntabilitas dan

	(2017)	Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Sukoharjo)	<i>Compliance</i> , Transparansi, Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Variabel Y: Pengelolaan Dana Zakat	kompetensi sumber daya manusia (sdm) , memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.
5.	Islah Alifa dan Irvan Normansyah (2020)	Pengaruh <i>Shariah Compliance</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , Kompetensi Amil terhadap Pengelolaan Dana Zakat (BAZNAS (Bazsis) Provinsi DKI Jakarta)	Variabel X: <i>Shariah Compliance</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan Kompetensi Amil Variabel Y: Pengelolaan Dana Zakat	<i>Shariah Compliance</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan Kompetensi Amil berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS (Bazsis) Provinsi DKI Jakarta.

2.6 Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui secara sistematis masalah dalam penelitian, maka digambarkan bagan berikut:



2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis ini adalah jawaban sementara atas pernyataan-pertanyaan penelitian, dimana pernyataan-pertanyaan penelitian diekspresikan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis ini dianggap sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan. Jawabannya tidak berdasarkan fakta empiris yang akan diperoleh melalui pengumpulan data.⁷¹

2.7.1 Pengaruh Kompetensi Amil Terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Jika dikelola oleh lembaga pengelola zakat, dana zakat, infaq dan shadaqah akan lebih optimal manfaatnya daripada disalurkan secara langsung sendiri oleh muzakki. Meskipun penyaluran zakat, infaq dan shadaqah boleh disalurkan sendiri, namun para ulama memberi saran untuk disalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Maka, lembaga pengelola zakat harus memiliki amil yang kompeten. Menurut Hutapea dan Thoha, Sumber daya manusia kompeten merupakan yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut Dewi Andini (2015), kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi bergantung pada faktor-faktor seperti pengalaman kerja dan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses memahami

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.64

pengetahuan, termasuk peningkatan kemampuan mental untuk memecahkan masalah. Dalam pengambilan keputusan perilaku memiliki pengaruh yang lumayan besar terhadap tujuan organisasi, karena pendidikan akan memberikan arahan tentang perilaku dan sikap seseorang di dalam organisasi.

Sedangkan pengalaman yang didapatkan oleh seseorang saat bekerja menunjukkan jenis pekerjaan yang telah dilakukannya dan memberikan kesempatan yang besar untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak maka keterampilan yang di miliki oleh seseorang tersebut akan semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaan dan semakin menyempurnakan sikap dan pola pikir dan sikap dalam proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lusi Fatmawati (2017), mengemukakan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Artinya semakin baik kompetensi amil maka akan semakin baik pula pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Oleh karena itu, organisasi harus meningkatkan kualitas Amil melalui pelatihan rutin dari Amil Zakat. Semakin kuat kompetensi amilnya maka pengelolaan zakatnya semakin baik.⁷³

H1: Kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah

⁷²Dewi Andini, Skripsi, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Peneraan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I Vol. 24, No. 1 Juni 2015, h. 36

⁷³Lusi Fatmawati, Skripsi, *Pengaruh Shariah Compliance, Transparansi, Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (studi kasus organisasi pengelola zakat di Kabupaten Sukoharjo)*, 2017, hal. 80

2.7.2 Pengaruh Profesionalisme Kerja Terhadap Pengelolaan Zakat Infaq dan Shodaqah

Menurut Siagian, profesionalisme merupakan keandalan seseorang dalam melakukan tugasnya, sehingga tugasnya dapat terlaksana dengan kualitas yang tinggi, waktu dan prosedur akurat yang mudah dipahami serta diikuti oleh masyarakat.⁷⁴

Profesionalisme kerja diukur dengan tingkat kesetaraan (*equality*), keadilan (*equity*), loyalitas (*loyalty*) dan tanggungjawab (*accountability*) yang sesuai atau yang diharapkan oleh para muzakki dan mustahiq dalam menerima suatu pelayanan yang baik.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulvi Muthoharoh (2016), mengungkapkan bahwa profesionalisme kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqah di BAZNAS Tulungagung. Artinya semakin tinggi nilai profesionalisme kinerja maka pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah juga akan meningkat. Karena keprofesionalan setiap karyawan akan berpengaruh kepada keberhasilan setiap program yang dilakukan serta misi dan visi yang ditetapkan oleh organisasi.⁷⁶

H2: Profesionalisme kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah.

⁷⁴Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h.73

⁷⁵Ubay Haki, *Pengaruh Profesionalisme Kerja Pengurus Badan Amil Zakat terhadap Kinerja Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Serang*, Sekolah Tinggi Ilmu Bina Bangsa Banten, Vol. 7, No. 2, 2014, h. 63

⁷⁶Ulvi Muthoharoh, Skripsi, *Pengaruh Profesionalisme Kinerja dan Sosialisasi pada Masyarakat terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah Di BAZNAS Tulungagung*, 2016, h. 126

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka dengan menggunakan statistik dan terstruktur.⁷⁷

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel, pengaruh variabel satu dengan lainnya, menguji teori dengan menggunakan data yang kongkrit yang dapat dikategorikan dengan jelas berdasarkan jenis, warna, bentuk, perilaku, dapat diukur, tidak berubah, dan diverifikasi. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ada apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak. Apabila hipotesis tersebut sesuai dengan kenyataan maka dapat diterima dan dapat dikembangkan. Sebaliknya, jika tidak diterima maka perlu untuk dilakukan penelitian kembali.

3.1.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini adalah pada bulan Januari-Februari 2021. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta.

3.2 Sumber Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama ataupun sumber asli yang biasanya disebut sebagai narasumber.⁷⁸ Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan langsung dari daftar pertanyaan yang dijawab oleh seluruh amil pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli Surakarta.

⁷⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 38.

⁷⁸Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h.37

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber lain.⁷⁹ Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder diperoleh dari beragam pustaka seperti jurnal, buku, ataupun *website* yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan cakupan general yang mencakup objek penelitian. Populasi juga berarti obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang sudah dikaji oleh peneliti yang selanjutnya diambil kesimpulan.⁸⁰

Pada penelitian ini, populasi atau objek yang akan diteliti yaitu 71 orang yang terdiri dari beberapa pegawai dengan golongan dan jabatan yang berbeda di LAZ Solopeduli kota Surakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian karakteristik dari suatu populasi. Jika populasi yang digunakan terlalu luas, dan karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu peneliti tidak dapat mengkaji semua yang ada dalam populasi, peneliti dapat menggunakan sampel untuk mewakilinya.⁸¹

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh* atau teknik sensus, dengan semua populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 71 orang. Menurut Arikunto, jika populasinya kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel, namun jika populasinya lebih besar dari 100 dapat diperoleh 10-15% atau 20-25% dari total populasi.⁸²

⁷⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 129

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 80

⁸¹*Ibid*, h.81

⁸²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h.104

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan informasi dalam bentuk bilangan yang diukur dan dihitung.⁸³ Dalam metode pengumpulan peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner.

3.4.1 Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan suatu data kepada responden yang diberikan rangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis.⁸⁴ Secara sederhana angket dapat dipahami sebagai bentuk pengumpulan data berupa penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang dikirimkan kepada responden. Adapun daftar pertanyaan yang disajikan, dapat bersifat terbuka.⁸⁵

Data yang diperoleh peneliti menggunakan cara penyebaran kuesioner kepada responden dengan melalui *google form*. Narasumber penelitian ini merupakan semua amil LAZ Solopeduli. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu tentang pengaruh kompetensi amil dan profesionalisme kerja.

3.5 Variabel dan Pengukuran Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang menghasilkan pengaruh atau menyebabkan suatu perubahan atau keberadaan suatu variabel terikat.⁸⁶ Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel bebas yakni kompetensi amil (X_1) dan profesionalisme kerja (X_2).

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang muncul, dapat dipengaruhi, atau mungkin disebabkan oleh variabel bebas. Dalam

⁸³Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015), h. 234

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 80

⁸⁵Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015), h. 248

⁸⁶Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 37

penelitian ini variabel dependennya adalah pengelolaan zakat, infak dan shodaqah (Y).⁸⁷

3.5.3. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan metode skala pengukuran *likert summated rating* (LSR) sebagai skala pengukuran. *Likert summated rating* (LSR) yaitu skala yang memiliki tujuan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial dengan instrumen yang ditunjukkan dalam bentuk angka, maka akan lebih efisien, akurat, dan komunikatif.⁸⁸ Item-item dari skala likert pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Pedoman Pemberian Skor

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

⁸⁷*Ibid*,h.87

⁸⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*.(Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.125

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kompetensi Amil (X1)	Kompetensi menurut Wyatt, merupakan kemampuan setiap orang untuk bekerjadengan mencakup beberapa aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan. ⁸⁹	1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap (Hutapea dan Thoha, 2008)	Diukur dengan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala <i>likert</i>
2.	Profesionalisme Kerja (X2)	Menurut Siagian, profesionalisme merupakan keandalan dalam melaksanakan suatu tugas, sehingga tugas tersebut dapat terlaksana dengan waktu yang tepat, kualitas yang baik, dan prosedur akurat yang mudah	1) <i>Equality</i> (kesamaan) 2) <i>Equity</i> (keadilan) 3) <i>Loyalty</i> (kesetiiaan) 4) <i>Accountability</i> (tanggungjawab) (Mertin Jr, 2005)	Diukur dengan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala <i>likert</i>

⁸⁹Adji SigitSutedjo, "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera." BISMA (Bisnis dan Manajemen) 5.2 (2018), h.121

		dipahami serta diikuti oleh masyarakat. ⁹⁰		
3.	Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah (Y)	Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (1) adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat ⁹¹ .	1) Pengumpulan Dana (Fundraising) 2) Pendistribusian 3) Pendayagunaan (Aziz, 2017)	Diukur dengan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala <i>likert</i>

⁹⁰Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005), h.73

⁹¹Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (1))

3.6 Teknik Analisis Data

Hasil penelitian didukung menggunakan alat statistik untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh melalui program SPSS. Pengujian yang dilakukan yaitu:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan kondisi dalam variabel penelitian. Analisis deskriptif menyajikan nilai data dari minimum, rata-rata (*mean*), maksimum, jangkauan (*range*), modus, *median* dan standar deviasi.⁹²

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Keduanya diuji untuk mengetahui kesesuaian kuesioner yang digunakan apakah layak atau tidak sebagai instrumen penelitian.

1) Uji Validitas

Suatu alat ukur yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya item-item pertanyaan yang terangkum dalam kuesioner⁹³ Uji validitas penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* artinya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai r positif maka butir soal dianggap valid, dan df atau *degree of freedom* digunakan untuk perhitungan dengan rumus $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.⁹⁴

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen, apabila instrumen tersebut digunakan kembali sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Untuk mengukur reliabilitas dengan

⁹²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Semarang : UNDIP, h.19

⁹³Zulkifli Matondang, *Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 6, No. 1, 2009, h. 89

⁹⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Semarang : UNDIP, h. 54.

menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *cronbach alpha* (α), jika nilai *cronbach alpha* (α) ≥ 0.60 , maka variabel tersebut dikatakan reliabel.⁹⁵

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen, mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Karena dalam uji t dan F mengasumsikan bahwa jika nilai residual mengikuti distribusi normal.⁹⁶

Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.⁹⁷

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi dinyatakan baik ketika tidak terjadi korelasi antara variabel independen, maka korelasi antar independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.⁹⁸

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan ke pengamatan

⁹⁵Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h.87.

⁹⁶V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 154

⁹⁷*Ibid*, h. 139

⁹⁸*Ibid*, h. 105-106

lainnyadalammodel regresi.Jika variance dari residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas akan tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.⁹⁹

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dan menentukan tingkat signifikansi suatu variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.¹⁰⁰Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel *independen*(X) dan satu variabel *dependen* (Y). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \sum$$

Y = Variabel terikat

X1, X2= Variabel bebas

X1 = Kompetensi amil

X2 = Profesionalisme Kerja

α = Konstanta

b1,b2 = Koefesien regresi dari setiap variabel

\sum = Penganggu yang bersifat random

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Data yang terkumpul akan dibuktikan kebenarannya dari rumusan masalah. Hipotesis harus diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Untuk menguji hipotesis, metode yang digunakan adalah uji-t dan uji-f.¹⁰¹

⁹⁹Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), h. 221

¹⁰⁰Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h.87.

¹⁰¹ Tulus Winarsunu, *Statistika dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2017), h. 260

1) Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dibuktikan dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai sig. < 0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji F dapat dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai sig. < 0,05 maka secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen¹⁰². Nilai koefisien determinasi yaitu antara satu dan nol. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil artinya kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen pengaruhnya semakin melemah atau sangat terbatas. Sebaliknya, jika mendekati angka satu koefisien determinasi (R^2) maka pengaruhnya semakin kuat artinya untuk prediksi variasi variabel dependen dibutuhkan hampir semua informasi yang diberikan variabel independen¹⁰³.

¹⁰²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h. 87

¹⁰³Ika Sanjaya, *Pengaruh Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru*, UIN Sunan Kalijaga, 2019, h. 73

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian

1) Sejarah LAZ Solopeduli¹⁰⁴

LAZ Solopeduli merupakan organisasi nirlaba yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dan khususnya Solo raya. Sebagaimana definisinya, Solopeduli berkhidmat mengutamakan nilai kepedulian pada masyarakat sehingga peduli terhadap orang yang kurang mampu (dhuafa). Hal tersebut menumbuhkan rasa kepedulian dengan menggalang dana melalui dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) maupun dana sosial yang lain dengan diwujudkan melalui program sosial yang solutif, kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kantor pusat LAZ Solopeduli terletak di Surakarta tepatnya Jl. Tentara Pelajar, Bolon, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar. Selain itu Solopeduli memiliki kantor cabang yang tersebar di wilayah Jawa Tengah, seperti: Solo, Boyolali, Klaten, Sragen, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Jogjakarta dan Semarang.

LAZ Solopeduli didirikan pada 11 Oktober 1999. LAZ Solopeduli hadir ketika masyarakat Indonesia sedang dilanda oleh krisis moneter pada tahun 1998. Akibatnya perekonomian memburuk, banyak terjadi pengangguran dan phk serta menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan.

Dengan kondisi yang menyedihkan tersebut, hadirnya LAZ Solopeduli akibat dari krisis untuk menciptakan rasa kepedulian kepada masyarakat yang kurang mampu (dhuafa). Diprakarsai tiga orang, yakni Erie Sudewo (Dompot Dhuafa), Drs. Mulyanto Utomo (Harian Umum Solopos), dan Danie H. Soe'oed (Harian Umum Solopos).

Solopeduli diresmikan pada tahun 2016 sebagai LAZ provinsi, dengan Surat Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI No. 271. Perkembangan LAZ Solopeduli dari awal pendirian sampai sekarang cukup

¹⁰⁴<https://www.solopeduli.com/sejarah-solopeduli.html> Diakses pada 10 Februari 2021 Pukul 21.00

signifikan. Pada awal berdiri hanya ada satu kantor yaitu di kantor Solopos. Kemudian pada tahun 2009 kantor LAZ SOLOPEDULI sudah tersebar di Solo Raya, yakni di tujuh kota / kabupaten di lingkup karisidenan Surakarta, antara lain: Solo, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Klaten, Boyolali, dan Sukoharjo. Ada juga yang berada di luar karisidenan Surakarta yaitu Jogjakarta dan Semarang.

Selain itu, kegiatan penghimpunan dana juga mengalami perkembangan yang baik. Pada awal beroperasi dana yang terkumpul hanya berada pada kisaran 300 juta sampai 500 juta saja. Namun sampai saat ini LAZ SOLOPEDULI berhasil menghimpun dana dari muzakki sebesar 20 miliar rupiah. Tentu pencapaian tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk didapatkan. Apalagi jika kita lihat sekarang ini, banyak berdiri lembaga-lembaga amil zakat baik yang sudah ada legalitasnya maupun yang belum memiliki legalitas.

2) Visi dan Misi LAZ SOLOPEDULI¹⁰⁵

Visi

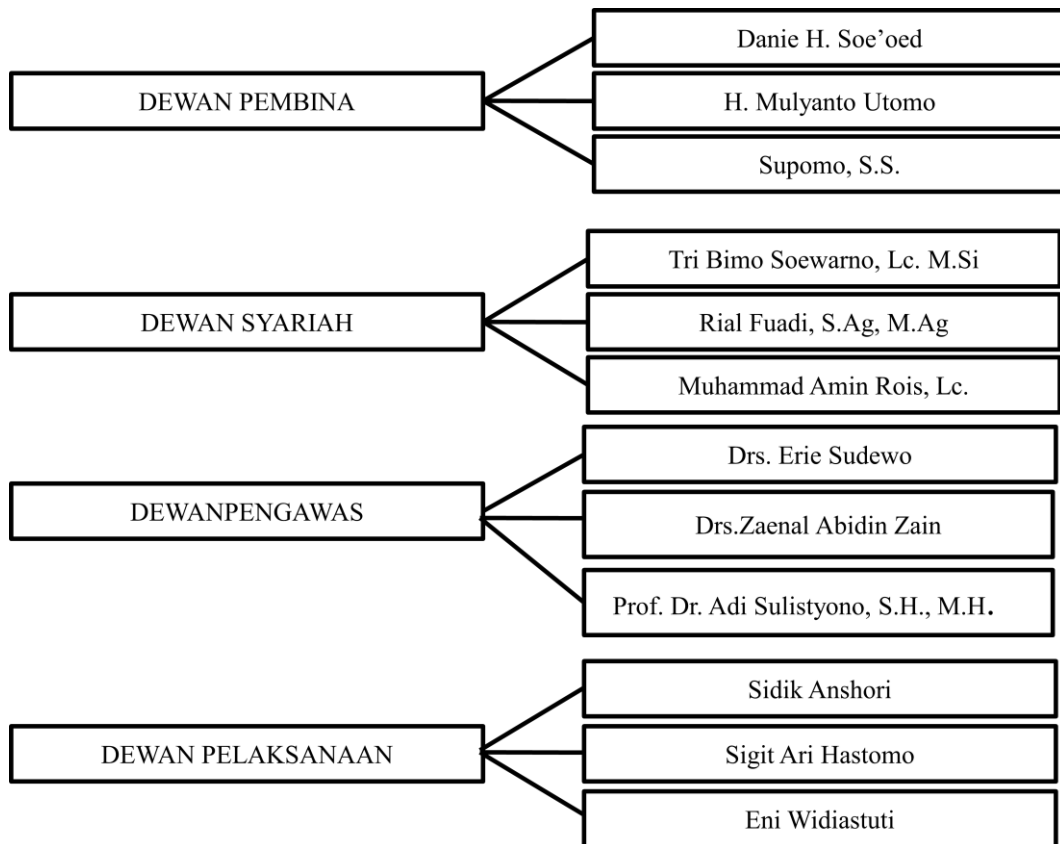
Menjadi Lembaga Sosial Percontohan dalam Memberdayakan dan Memandirikan Ummat.

Misi

- a. Menghadirkan program monumental yang solutif untuk masyarakat miskin sejak lahir sampai meninggal dunia.
- b. Membangun sinergi dengan seluruh elemen ummat di lingkup Regional, Nasional, maupun Internasional.
- c. Mencetak para pejuang sosial yang berkarakter dan berintegritas.
- d. Melakukan transformasi digital dalam upaya menggapai target-target lembaga.

¹⁰⁵*Ibid*,

3) Struktur Organisasi



4) PROGRAM-PROGRAM LAZ SOLOPEDULI¹⁰⁶

Di LAZ Solopeduli sendiri terdapat 3 program unggulan antara lain :

a. Education and Life Skill

1. Pesantren Gratis Solopeduli

Merupakan pesantren modern yang menjadi pusat Tahfidz Al Qur'an dan bahasa Arab dengan jenjang pendidikan tingkat SMP.

2. SMK IT Gratis Solopeduli

Sekolah ini didirikan pada tahun 2009 dengan konsep SMK Gratis 100% biaya pendidikan. SMK Gratis Solopeduli merupakan SMK gratis dan menjadi satu-satunya SMK gratis di Jawa Tengah.

3. LKP Gratis Solopeduli

¹⁰⁶<https://www.solopeduli.com/sejarah-solopeduli.html> Diakses pada 10 Februari 2021 Pukul 21.00

LKP Solopeduli yang didirikan pada 3 Oktober 2011 ini pada awalnya merupakan kursus stir mobil yang memberikan pendidikan mengemudi gratis bagi masyarakat dhuafa dan kemudian menambah program komputer aplikatif.

4. Beasiswa Anugrah Berprestasi

Beasiswa anugrah berprestasi merupakan salah satu program tertua di Solopeduli yang konsen membantu anak-anak yatim dhuafa berprestasi namun memiliki keinginan dan motivasi tinggi untuk menuntut ilmu.

b. Health and Humanity

1. Klinik Rawat Inap Solopeduli

Klinik yang berlokasi di Jalan. Petir RT 01/XIV Jebres, Surakarta ini merupakan program LAZ SOLOPEDULI di bidang kesehatan untuk keluarga dhuafa.

2. Layanan Ambulan Gratis Solopeduli

Program ini telah dimulai sejak tahun 2007 dengan awalnya menggunakan satu armada. Dan hingga saat ini jumlah armada telah bertambah menjadi 7 armada untuk layanan ambulan gratis yang tersebar di kota-kota Jawa Tengah seperti: Solo, Klaten, Wonogiri, Boyolali, Karanganyar, Sragen.

3. Aksi Tanggap Bencana (SIGAB)

SIGAB adalah program Solopeduli yang bertujuan menangani bencana alam di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan SIGAB meliputi program *rescue*, *relief* dan *recovery*.

4. Cinta Alam

Program cinta alam merupakan rangkaian program kepedulian solopeduli sebagai wujud kepedulian kepada alam sekitar. Salah satu kegiatan cinta alam adalah penanaman pohon di daerah aliran sungai serta di daerah kritis rawan bencana.

5. Cinta Yatim

Program ini berkonsentrasi untuk menangani anak yatim luar panti yang justru luput dari kasih sayang kita. Sebagai upaya untuk memberikan solusi atas persoalan yang terjadi di masyarakat. Hilangnya sosok ayah, tidak menjadi penghalang bagi mereka meraih cita-cita dan kemandirian.

c. *Empowering and Charity*

1. Berbagi Hewan Qurban (BHQ)

Sejak 2009, LAZ Solopeduli mengadakan program berbagi hewan Alquran setiap tahun. Melalui program ini, LAZ Solopeduli dapat menjembatani distribusi hewan qurban ke desa-desa terpencil dan miskin.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	45	63%
Perempuan	26	37%
	71	100%

Sumber: Data Diolah, 2021

Pengelompokkan responden menurut jenis kelamin terbagi menjadi dua, meliputi laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel yang tertera, diketahui jika responden dengan jenis kelamin laki-laki menjadi responden terbanyak dengan jumlah 45 responden atau senilai 63% dan perempuan sejumlah 26 responden atau senilai 37%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan hasil, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
dibawah 20 thn	3	4,2%
20-29 thn	45	63,4%
30-39 thn	20	28,2%
40-49 thn	3	4,2%
	71	100%

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel yang tertera dapat diketahui jika usia 20-29 tahun menjadi jumlah responden terbanyak yaitu 45 responden (63,4%), usia 30-39 sebanyak 20 responden (28,2%), usia dibawah 20 tahun sebanyak 3 responden (4,2%) dan usia 40-49 tahun sebanyak 3 responden (4,2%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jenjang Pendidikan Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
S2	1	1%
Master	1	1%
Sarjana	42	59%
Diploma	13	18%
SMA	14	20%
Jumlah	71	100%

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel yang tertera, dapat diketahui jika lulusan S1 menjadi jumlah responden terbanyak yaitu 42 responden (59%). Kemudian lulusan SMA sebanyak 14 responden (20%), Diploma sebanyak 13 responden (18%), S2 sebanyak 1 responden (1%) dan Master sebanyak 1 responden (1%).

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi terhadap data yang dilihat meliputi range, nilai maksimum, sum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Independen berupa kompetensi amil, profesionalisme kerja dan variabel dependen berupa pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan SPSS, dihasilkan *output* sebagai berikut:

:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KompetensiAmil	71	17	28	45	2623	36.94	.532	4.485	20.111
ProfesionalismeKerja	71	22	23	45	2500	35.21	.587	4.948	24.483
PengelolaanZIS	71	18	27	45	2546	35.86	.494	4.165	17.351
Valid N (listwise)	71								

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Output tersebut menunjukkan nilai N atau jumlah data sebanyak 71 sampel. Variabel kompetensi amil mempunyai nilai minimumnya 28, nilai maksimumnya 45 dengan nilai rata-ratanya (*mean*) 36,94 dan dengan standar deviasinya sebesar 4,485. Variabel profesionalisme kerja memiliki nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum 45 dengan nilai rata-rata (*mean*) 35,21 dan dengan standar deviasinya sebesar 4,948. Dan variabel pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah mempunyai memiliki nilai minimum 27, nilai maksimum 45 dengan nilai rata-rata (*mean*) 35,86 dan dengan standar deviasinya sebesar 4,165.

4.2 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini, menggunakan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji normalitas, dan uji

hipotesis meliputi uji parsial (T), uji simultan (F), uji koefisien determinasi serta analisis regresi berganda.

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dari indikator analisis dalam penelitian ini, menggunakan df atau *degree of freedom* dengan rumus yaitu: $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel. jadi df yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $71 - 2 = 69$ dengan alpha sebesar 5%, maka dihasilkan r tabel 0,2335. Jika r hitung > r tabel, dan nilai r positif maka butir pertanyaan dikatakan valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas seluruh variabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No.	Kode Variabel		R Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Kompetensi Amil (X1)	X1	0.710	0,2335	Valid
		X2	0.744	0,2335	Valid
		X3	0.768	0,2335	Valid
		X4	0.645	0,2335	Valid
		X5	0.803	0,2335	Valid
		X6	0.790	0,2335	Valid
		X7	0.731	0,2335	Valid
		X8	0.620	0,2335	Valid
		X9	0.689	0,2335	Valid
2.	Profesionalisme Kerja (X2)	X1	0.680	0,2335	Valid

		X2	0.715	0,2335	Valid
		X3	0.789	0,2335	Valid
		X4	0.720	0,2335	Valid
		X5	0.563	0,2335	Valid
		X6	0.761	0,2335	Valid
		X7	0.722	0,2335	Valid
		X8	0.727	0,2335	Valid
		X9	0.734	0,2335	Valid
3.	Pengelolaan ZIS	Y1	0.709	0,2335	Valid
		Y2	0.771	0,2335	Valid
		Y3	0.553	0,2335	Valid
		Y4	0.446	0,2335	Valid
		Y5	0.682	0,2335	Valid
		Y6	0.679	0,2335	Valid
		Y7	0.735	0,2335	Valid
		Y8	0.719	0,2335	Valid
		Y9	0.765	0,2335	Valid

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang tertera, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir angket dalam variabel kompetensi amil (X1), profesionalisme kerja (X2) dan pengelolaan ZIS (Y) yang digunakan pada amil LAZ Solopeduli dinyatakan valid dikarenakan masing-masing r hitung $>$ r tabel (0,2335).

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Tujuan penggunaan uji statistik untuk mengukur reliabilitas adalah dengan melihat nilai *cronbach alpha* (α), jika nilai *cronbach alpha* (α) $\geq 0,60$ maka variabel tersebut dianggap reliabel. Tabel berikut menjelaskan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Amil (X1)	0.881	Reliabel
Profesionalisme Kerja (X2)	0.862	Reliabel
Pengelolaan ZIS (Y)	0.828	Reliabel

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Dapat dilihat pada tabel yang tertera, dapat diketahui jika masing-masing variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$, maka seluruh variabel pada penelitian ini dikatakan reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel kompetensi amil, profesionalisme kerja dan pengelolaan ZIS, mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal. Tabel berikut menjelaskan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85920735
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.040
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.446
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan pengujian yang tertera, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,989. Dapat dikatakan jika variabel pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya diatas 0,05 ($0,989 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi kesamaan variabel residual satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik disebut dengan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas akan tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Tabel berikut menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.543	1.731		1.469
	KompetensiAmil	-.061	.073	-.159	-.830
	ProfesionalismeKerja	.056	.066	.161	.845

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas tersebut, dapat diketahui jika variabel independen yang meliputi kompetensi amil dan profesionalisme kerja, memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dengan masing-masingnya yaitu kompetensi amil ($0,409 > 0,05$) dan profesionalisme kerja ($0,401 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian tersebut dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi tidak kurang dari sama dengan 10% (0,01) maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika VIF tidak lebih sama dengan 10, maka tidak terjadi multikolinearitas juga. Uji multikolinearitas ditunjukkan melalui tabel *Coefficient*, yaitu terdapat pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* merupakan indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Adapun uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.386	2.905		3.920	.000		
	KompetensiAmil	.320	.123	.345	2.615	.011	.398	2.511
	ProfesionalismeKerja	.359	.111	.426	3.233	.002	.398	2.511

a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang tertera, dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel kompetensi amil adalah 0,398 dan profesionalisme kerja sebesar 0,398. Sedangkan untuk nilai VIFnya yaitu kompetensi amil adalah 2.511 dan variabel profesionalisme kerja sebesar 2.511.

Dapat dianalisis jika data tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen $> 0,01$ dan nilai VIF semua variabel independen < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi. Maka tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel-variabel yang ada mempunyai hubungan dan bagaimana bentuk hubungan tersebut. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, maka dari itu penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Agar mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi variabel kompetensi amil, profesionalisme kerja dan pengelolaan ZIS, perlu mengetahui terlebih dahulu persamaan garis regresinya. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.386	2.905		3.920
	KompetensiAmil	.320	.123	.345	2.615
	ProfesionalismeKerja	.359	.111	.426	3.233

a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan ouput SPSS tersebut, didapatkan model persamaan regresi yakni: $Y = 11,386 + 0,320X_1 + 0,359X_2$. Berdasarkan persamaan regresi yang tertera, sehinggapenjabarannyayaitu:

- 1) Nilai konstanta dalam regresi ini yaitu sebesar 11,386 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel kompetensi amil dan profesionalisme kerja tidak terjadi perubahan (X_1 dan X_2 mempunyai nilai 0), sehingga nilai variabel pada pengelolaan ZIS yaitu sebesar 11,386.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi amil sebesar 0,320 yang berarti apabila variabel independen lain bernilai tetap (nol) dan apabila nilai variabel kompetensi amil yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap mengalami peningkatan, maka pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,320. Sehingga menunjukkan bahwa variabel kompetensi amil berkontribusi positifterhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Semakin baik kompetensi amil, maka pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah juga akansemakin baik.
- 3) Nilai koefisien regresi profesionalisme kerja sebesar 0,359 yang berarti apabila variabel independen lain bernilai tetap (nol) dan apabila nilai variabel profesionalisme kerja yang meliputi kesetaraan, keadilan, kesetiaan dan tanggungjawab mengalami peningkatan, maka pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,359. Sehingga menunjukkan bahwa variabel profesionalisme kerja berkontribusi positif

terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Semakin baik profesionalisme kerja, maka pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah akan semakin baik pula.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kompetensi amil dan profesionalisme kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Tingkat signifikansi atau kepercayaan (α) yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.386	2.905		3.920	.000
	KompetensiAmil	.320	.123	.345	2.615	.011
	ProfesionalismeKerja	.359	.111	.426	3.233	.002

a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Dari hasil uji t diatas menunjukkan, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen yaitu variabel kompetensi amil sebesar 0,011, sedangkan variabel profesionalisme kerja sebesar 0,002. Dari kedua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi amil dan profesionalisme kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (kompetensi amil dan profesionalisme kerja) yang secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (pengelolaan zakat, infaq dan

shadaqah). Tingkat signifikansi yang digunakan yakni (α) = 5% atau 0,05. Hasil pengujian yaitu:

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.337	2	321.168	38.164	.000 ^a
	Residual	572.255	68	8.416		
	Total	1214.592	70			

a. Predictors: (Constant), ProfesionalismeKerja, KompetensiAmil

b. Dependent Variable: PengelolaanZIS

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Dari hasil uji F yang tertera, menunjukkan nilai F hitung yaitu sebesar 38,164 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Sehingga didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa variabel kompetensi amil dan profesionalisme kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi hubungan kompetensi amil (X_1) dan profesionalisme kerja (X_2), secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (Y). Hasil pengujian yaitu:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.515	2.901

a. Predictors: (Constant), ProfesionalismeKerja, KompetensiAmil

b. Dependent Variable: PengelolaanZIS

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2021.

Dari pengujian tabel yang tertera, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,529 atau 52,9%. Hasil dari nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi amil dan profesionalisme kerja, dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah sebesar 52,9%, sedangkan sebesar 47,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya, yang tidak termasuk pada model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Pembahasan akan menguraikan hasil data yang sudah diolah pada penelitian ini dengan melibatkan 71 responden amil LAZ Solopeduli Surakarta, guna memberikan informasi terkait kompetensi amil (X1), Profesionalisme Kerja (X2) terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Y).

a. Pengaruh Kompetensi Amil terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah.

Hasil dari hipotesis pertama adalah kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Berdasarkan dengan uji t pada variabel kompetensi amil (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,615 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Sehingga nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,011 < 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kompetensi amil (X1) terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

Jika dikelola oleh lembaga pengelola zakat dana zakat, infaq dan shadaqah akan lebih banyak manfaatnya daripada disalurkan secara langsung sendiri oleh muzakki. Meskipun penyaluran zakat, infaq dan shadaqah boleh disalurkan sendiri, namun para ulama menyarankan untuk menyalurkan kepada lembaga pengelola zakat. Sehingga lembaga pengelola zakat harus memiliki amil yang kompeten. Menurut Hutapea dan Thoha, Sumber daya manusia yang kompeten artinya yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) untuk melakukan tugasnya.

Hasil penelitian ini dilihat dari kompetensi amil yang meliputi: *pertama*, ditinjau dari pengetahuan, amil LAZ Solopeduli sudah memiliki pengetahuan dan landasan syariah tentang zakat, infaq dan shadaqah serta pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. *Kedua* ditinjau dari ketrampilan, amil LAZ Solopeduli memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan menciptakan program-program yang kreatif dan inovatif dalam pengelolaannya. *Ketiga* ditinjau dari sikap, para amil LAZ Solopeduli dalam pelaksanaan kegiatan sudah mencerminkan prinsip islam dan sesuai dengan kode etik amil zakat Indonesia serta dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk kemaslahatan bersama.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lusi Fatmawati (2017), yang meneliti tentang Pengaruh Syariah Compliance, Transparansi, Akuntabilitas dan Kompetensi Amil terhadap Pengelolaan Dana Zakat Di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi amil memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. sehingga, organisasi pengelola zakat harus meningkatkan kualitas para amil melalui pelatihan rutin para amir zakat. Semakin baik kompetensi amil, maka pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah akan semakin baik.

b. Pengaruh Profesionalisme Kerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah

Hasildari hipotesis kedua adalah profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Berdasarkan dengan uji t pada variabel profesionalisme kerja (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,233 dan nilai signifikansi 0,002. Sehingga nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_2 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme kerja (X2) terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

Pada penelitian ini profesionalisme berpengaruh positif karena ditinjau dari yang *pertama* yaitu kesetaraan (*equality*), berhubungan dengan dengan pelayanan konsisten dan berkualitas yang diberikan amil LAZ Solopeduli kepada para donatur dengan tidak membedakan status sosial sehingga akan berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah lembaga tersebut. Yang *kedua* yaitu keadilan (*equity*), merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu lembaga, dengan keadilan (*equity*) para pegawai akan merasa nyaman ketika bekerja di lembaga tersebut. Dengan memberikan insentif, upah ataupun *reward* yang sesuai dengan yang mereka lakukan, ketika mereka semakin giat dalam bekerja maka akan berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah lembaga tersebut. Yang ketiga kesetiaan (*loyalty*), dengan adanya loyalitas maka karyawan dapat mengimprovisasikan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam lembaga. Ketika amil semakin peduli terhadap lembaga maka secara langsung maupun tidak artinya amil tersebut sudah loyal kepada lembaganya dan akan mendapatkan *feed back* positif yang dapat berkembangnya suatu lembaga. Yang *keempat* yaitu tanggung jawab (*accountability*), amil LAZ Solopeduli bekerja dengan penuh keikhlasan dalam melayani donatur dan berusaha sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan serta selalu mempertanggungjawabkan dari para donatur sesuai dengan tujuan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ulvi Muthoharoh (2016), yang meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme Kinerja Terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme kerja

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Artinya semakin tinggi tingkat profesionalisme kerja maka pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah akan semakin meningkat. Karena keprofesionalan karyawan akan mempengaruhi keberhasilan dalam setiap program yang sudah dijalankan, serta visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan mengenai pengaruh Kompetensi Amil, Profesionalisme Kerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi amil (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Hal ini dibuktikan pada uji t dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Artinya, semakin baik kompetensi amil maka pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah semakin baik pula.
- 2) Profesionalisme kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Hal ini dibuktikan pada uji t dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi profesionalisme kerja maka pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah akan semakin meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kompetensi amil dan profesionalisme kerja. Sehingga masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di Lembaga Amil Zakat di Solo Raya.
- 2) Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, sehingga mungkin terdapat bias. Hal ini dikarenakan responden mungkin tidak tahu apakah orang yang bersangkutan benar-benar mengisi kuesioner atau tidak.
- 3) Hanya melakukan penelitian tentang pengelolaan zakat, infak dan shadaqah di Lembaga Amil Zakat Kota Solo Raya. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat diteruskan ke lembaga pengelola zakat di daerah lain.

5.3 Saran

Pasca penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Amil Zakat Solopeduli Surakarta dan penyelesaian pembahasan diatas yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat, diantaranya:

- 1) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan beberapa variabel yang mendukung pada penelitian ini, baik merupakan faktor internal ataupun faktor eksternal, sehingga dapat mengembangkan penelitian seputar pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di lembaga amal zakat.
- 2) Memperluas wilayah penelitian sehingga kesimpulan yang diambil dapat digeneralisasikan.
- 3) Kepada Lembaga amal zakat mampu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar mempunyai kesadaran agar memberikan tidak hanya zakat tapi infaq dan shadaqah juga serta menyalurkan dananya melalui lembaga amal zakat sehingga akan meningkatkan penghimpunan zakat di LAZ Solopeduli.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- achbini, W, Rachbini, (2020). *Metode Riset dan Bisnis Ekonomi: Analisis Regresi-SPSS & SEM-Lisrel*. INDEF.
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Asnaini. 2008. *Zakat dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saefuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 3*. Jakarta: Gema Insani.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadziq, M. Fuad. 2019. *Ekonomi Ziswaf*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Jakarta : Gema Insani.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta : Idea Press.
- Hasibuan, Abdurrozzaq. 2017. *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*. Medan: UISU Press.
- Hutapea, Parulian dan Nurriana Thoha. 2008. *Kompetensi Plus Teori, Desain dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Luthfi, Hanif. 2018. *Siapa Amil Zakat?*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mufraini, M. Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Muhammad dan Abu Bakar. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani.
- Muhammad. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujaddid, Ade. Y. (2015). *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi antara teks dan praktek)*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharso, Pugh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Winarsunu, Tulus. 2017. *Statistika dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Yunus, Mahmud. 2010. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Jurnal

- Afendi, A. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 – 2016. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.54-69>
- Andini, Dewi. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Peneraan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I*, Vol. 24, No. 1.
- Atabik, A. (2016). Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(2), 339-361.
- Azizah, Siti Nur. (2019). Kemampuan dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat Di Nurul Hayat Surabaya, Skripsi Manajemen Zakat dan Wakaf: UIN Ampel Surabaya.
- Aziz, M. (2017). Strategi pengelolaan zakat secara produktif pada lembaga amil zakat dalam tinjauan uu ri nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (studi kasus di Nurul Hayat kantor cabang Tuban periode 2015-2016). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1).
- Darlis & Karmila. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterlandalan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Provinsi Riau). *Jurnal Sorot*, Vol 9, No. 1
- Fadillah, S., Lestari, R., & Rosdiana, Y. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat. *Kajian Akuntansi*, 18(2), 148-163.
- Fatmawati, Lusi. (2017). Skripsi Pengaruh syariah compliance, transparansi, akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia (sdm) terhadap pengelolaan dana zakat studi pada organisasi pengelola zakat di kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149-173.
- Fuadah & Afendi, A. (2019). Implementasi Zakat Penghasilan Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Perorangan (Studi Kasus Muzaki di BAZNAS Kabupaten Semarang). *At-Taqaddum*, 11(142-167).
- Haki, Ubay. (2014). Pengaruh Profesionalisme Kerja Pengurus Badan Amil Zakat terhadap Kinerja Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Serang, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 5, No. 2.
- Hanafiah, Rizki Rahmana. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Pegawai Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Di SKPK Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol.5, No. 4.
- Jadidah, Amanatul dan Hairul Puadi. (2017). Tata Kelola Kelembagaan Zakat BAZNAS EL-ZAWA. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, Vol. 01, No.02.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa*. Vol. 6, No. 1
- Muthoharoh, Ulvi. (2016). Skripsi Pengaruh Profesionalisme Kinerja dan Sosialilasi pada Masyarakat terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah Di BAZNAS Tulungagung.
- Nofiaturrehman, Fifi. (2016). Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infaq dan Sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 2, No. 2
- Pakpahan, Agrippa. (2009). Peranan Profesionalisme Kerja Pegawai dalam Pelayanan Publik (Studi PPS Unimed), Vol. 6, No. 1,
- Putra, Trisno Wardy. (2019). Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional. *Jurnal Laa Maisyir*. Vol. 6, No. 1.

- Sanjaya, Ika. (2019). Skripsi Pengaruh Shariah Compliance, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap Pngelolaan Dana Zakat (Di Kota Pekanbaru). Diss. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Supriyadi, A. (2020). KOMPETENSI AMIL ZAKAT: Studi Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Tulungagung Menjelang Praktek Pengalaman Lapangan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*. Vol. 3, No.1
- Sutedjo, Adji Sigit.(2018). "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera."*BISMA (Bisnis dan Manajemen)*Vol.5, No.2
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktifitas oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 1(1), 89-101.

Undang-Undang

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011

PERBAZNAS NO.1 TAHUN 2018 Tentang Kode Etik Amil

PERBAZNAS Undang-Undang No.28 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

UU REPUBLIK INDONESIA NO. 23 TAHUN 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Internet

<https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview> diakses pada tanggal 25 Mei 2020

<https://basnazjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019> diakses pada Senin, 4 Mei 2020

<https://basnazjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019> diakses pada Senin, 4 Mei 2020

<https://jatim.kemenag.go.id> diakses pada 9 Mei 2020

<https://jatim.kemenag.go.id> diakses pada 9 Mei 2020

<https://basnazjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019> diakses pada Senin, 4 Mei 2020

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia> diakses pada tanggal 25 Mei 2020

<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/02/08/p3to1u335-baznas-solo-catat-peningkatan-penghimpunan-zis> diakses pada tanggal 8 Agustus 2020

<https://www.solopeduli.com/sejarah-solopeduli.html> Diakses pada 10 Februari 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian Skripsi

Pengaruh Kompetensi Amil dan Profesionalisme Kerja Terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Solopeduli Surakarta)

A. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√).

1. Nama :
2. Alamat :
3. No.Hp :
4. Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
5. Berapa Usia Anda?
☐ Dibawah 20 thn ☐ 40-49 thn
☐ 20-29 thn ☐ 50 thn ke atas
☐ 30-39 thn
6. Pendidikan Terakhir anda?
☐ SMP ☐ Sarjana
☐ SMA ☐ Lainnya, Sebutkan...
☐ Diploma

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

Skor 1 : Bila anda sangat tidak setuju (STS)

Skor 2 : Bila anda tidak setuju (TS)

Skor 3 : Bila netral atau cukup setuju (N)

Skor 4 : Bila anda setuju (S)

Skor 5 : Bila anda Sangat Setuju (SS)

C. Pernyataan

1. Variabel Kompetensi Amil

No.	Daftar Pernyataan	Alternative Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan						
1.	Amil LAZ Solopeduli mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait pengelolaan zakat.					
2.	Amil LAZ Solopeduli memiliki pengetahuan terhadap landasan syariah yang terkait pengelolaan dana zakat berupa Al-Qur'an dan Hadist.					
3.	Amil LAZ Solopeduli memiliki pengetahuan yang luas terkait zakat,infaq dan shadaqah.					
Ketrampilan						
4.	Amil LAZ Solopeduli memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologiinformasi.					
5.	Amil LAZ Solopeduli memiliki program-program yang kreatif dan inovatif dalam pengelolaan zakatnya.					
6.	Amil LAZ Solopeduli memiliki keterampilan berbicara dengan bahasa yang baik, sehingga dapat mensosialisasikan pentingnyazakat kepada masyarakat.					
Sikap						

7.	Dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk kemaslahatan bersama.					
8.	Sikap amil dalam pelaksanaan kegiatan mencerminkan prinsip Islam.					
9.	Sikap amil dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kode etik amil zakat Indonesia.					

2. Variabel Profesionalisme Kerja

No.	Daftar Pernyataan	Alternative Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
Equality (Kesamaan)						
1.	Setiap karyawan mendapat pelatihan kerja yang sama.					
2.	Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat selalu sesuai keperluannyadan tidak membedakan status sosial.					
3.	Pegawai LAZ Solopeduli selalu konsisten (secara rutin dan berkelanjutan) dalam memberikan pelayanan yang baik kepada donatur.					
Equity (Keadilan)						
4.	Gaji yang didapatkan sesuai prestasi yang dicapai dan fasilitas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kerja.					
5.	Pangkat/jabatan mempengaruhi kebebasan pegawai dalam mengeluarkan pendapat di LAZ Solopeduli.					
Loyalty (Kesetiaan)						

6.	Dalam bertugas, hanya fokus dengan bekerja di LAZ Solopeduli Solo.					
7.	Pegawai LAZ Solopeduli dalam bekerja selalu menaati peraturan lembaga.					
8.	Melaksanakan perintah yang diberikan atasan oleh atasan dan memiliki hubungan baik dengan rekan kerjanya.					
Accountability (Tanggungjawab)						
8.	Pegawai LAZ Solopeduli bekerja penuh dengan keikhlasan dalam melayani masyarakat dan selalu mempertanggungjawabkan dan dari masyarakat sesuai tujuan.					
9.	Dalam bekerja pegawai LAZ Solopeduli selalu berusaha sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan.					





3. Variabel Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah

No.	Daftar Penyataan	Alternative Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
Penghimpunan Dana (Fundraising)						
1.	Lembaga pengelola zakat membuat media sosialisasi dan promosi sendiri yang lebih baik dan berkualitas dalam menghimpun data zakat dan dapat bekerja sama dengan media cetak dan elektronik (koran, radio, televisi).					
2.	Lembaga pengelola zakatmengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk					

	(silaturahmi, jemput dana, konsultasi ZIS, layanan ceramah keagamaan, dll).					
3.	Lembaga memanfaatkan fungsi teknologi untuk meraih donasi (website, instagram, whatsapp).					
4.	Lembaga pengelola zakat menambah jumlah kotak infaq di tempat-tempat strategis (masjid, toko, dll).					
Pendistribusian						
5.	Lembaga menyelenggarakan program layanan mustahiq untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif (tradisional dan inovatif) dan secara produktif (tradisional dan inovatif).					
6.	Menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi.					
Pendayagunaan						
7.	Lembaga pengelola zakat mempunyai standar indikator mustahik.					
8.	Pendayagunaan dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan mustahiq dan harus tepat sasaran kedelapan ashnaf.					
9.	lembaga Pengelola Zakat memiliki sistem informasi zakat yang terpadu antar amil, sehingga menghindari penyaluran zakat pada mustahik yang sama.					

Sumber : Aziz, 2017:8

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

	<p>LEMBAGA AMIL ZAKAT SK Kemenag RI No. 271 Tahun 2016 NPWP : 31.164.7-526.000</p>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u></p>		
<p>No. 003. <u>006</u> / A/DIR-KEU/LAZ-SP/III/2021</p>		
<p>Yang bertandatangan dibawah ini :</p>		
Nama	: Luthfi Hidayat, A.Md.	
Jabatan	: Direktur Keuangan	
LAZ	: SOLOPEDULI	
Alamat	: Jalan Tentara Pelajar Rt 02/Rw 11, Jetak, Bolon, Colomadu Karanganyar - Jawa Tengah.	
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: Atikah Mijahidah	
NIM	: 1705026058	
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam	
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo	
<p>Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya yang berjudul : Kompetensi Amil dan Profesionalisme Kerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah. Sejak bulan Februari sampai dengan Maret 2021, dan telah pula menyampaikan hasil penelitiannya dengan kami.</p>		
<p>Surakarta, 15 Maret 2021</p>		
<p>LAZ SOLOPEDULI</p>		
  <p>Luthfi Hidayat, A.Md. Direktur Keuangan</p>		

Lampiran 3: Rekap Data

No.	Nama Lengkap	Area Kerja	Alamat	No. HP	Jenis Kelamin	Usia Anda	Pendidikan Terakhir
1.	Tantri Widodo	Semarang	Tembalang, Kota Semarang	085741759401	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
2.	Lucky	Semarang	Wonodri Sendang 7 no 5	082241550500	Laki-laki	30 - 39 thn	Diploma
3.	Estri	Wonogiri	Manyaran, Wonogiri	085729657183	Perempuan	20 - 29 thn	Diploma
4.	Dian	Sragen	Sragen	085877267177	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
5.	Muhammad Purnomo	Sragen	Jl. Raya Sukowati Barat KM 2 Gambiran Sragen	85104722534	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
6.	Timbul Hartono	Sukoharjo	Jl pemuda No.8	85229446446	Laki-laki	40 - 49 thn	Sarjana
7.	Warsito	Pusat	Jl Kyai Mojo, Pasar Kliwon, Solo	085740877041	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
8.	Siti aminah	Solo	Jl jamsaren no 19B serangan	85293636371	Perempuan	30 - 39 thn	SMA
9.	Putri ayu novita	Pusat	Magelang	085747266304	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
10.	Eka Fitriyana	Pusat	Ds. Jatipecaron RT 02/I Kec. Gubug Kab. Grobogan	089658636068	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
11.	Anis Sholaekha	Boyolali	Sawit	085643094457	Perempuan	20 - 29 thn	Diploma
12.	Dhiya' Uddin Iqbal	Sukoharjo	Karangasem 04/09 laweyan Surakarta	085773257087	Laki-laki	20 - 29 thn	Diploma
13	adi	Wonogiri	wonogiri	085647050089	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
14	Zainal oktavianto	Yogyakarta	Tamantirto, kasihan, bantul, DIY	082325405823	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
15	Novia	Solo	Sragen	085859566697	Perempuan	20 - 29 thn	SMA
16	Niki Nur Laila Sari	Wonogiri	Wonogiri	081328551083	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
17	Arik	Solo	Boyolali	081226117569	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
18	Melita Nur P.	Sukoharjo	Bulakan Rt 3 Rw 7 Sukoharjo	085869799565	Perempuan	20 - 29 thn	Diploma
19	Dhiah ayu natalia	Pusat	Combongan, sukoharjo	085747340718	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
20	Ratih	Pusat	Boyolali	085640765655	Perempuan	20 - 29 thn	Diploma
21	Sundiyah	Pusat	Colomadu karanganyar	085866967589	Perempuan	30 - 39 thn	Sarjana
22	Sumarno	Pusat	Nawud rt 01 / 03 Tegalmade, mojolaban,Sukoharjo	085727403319	Laki-laki	30 - 39 thn	SMA

23	LUTHFI HIDAYAT	Pusat	SRAGEN	085867850019	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
24	Pranoto	Karanganyar	Tawangmangu	082145497503	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
25	Andi Setiya Cahya Ijaya	Yogyakarta	Candi Asri 1 Plumbungan Karangmalang Sragen	08157927050	Laki-laki	40 - 49 thn	Sarjana
26	ADAM ARYO GUMILAR, S.H	Pusat	BENDUNGAN, RT002/RW003, GENUKHARJO, WURYANTORO, WONOGIRI	085643374939	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
27	Fatiha	Klaten	Jl. Sersan Sadikin Jonggrangan Klaten Utara	075100107979	Perempuan	20 - 29 thn	Diploma
28	Latifah Amatullah	Solo	Lawangsari RT 05,Mojopuro,Sumberlawang,Sragen,Jawa tengah.	085600278257	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
29	febri	Solo	jatimalang rt04/02 johohojolaban skh	081326832601	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
30	Defy Husein	Solo	Jl. Guntur Gang Guruh 2B	085642570407	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
31	Alif	Boyolali	Kartasura	085740678977	Laki-laki	20 - 29 thn	Diploma
32	Ikhwanudin Hasan	Solo	Gambirsari RT 04 RW 03 Joglo Banjarsari Surakarta	085799547525	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
33	tugiman	Boyolali	sambi, boyolali	085642181441	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
34	Kayan Anggadita	Wonogiri	Slogoretno, Jatipurno	085848715748	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
35	Sutarno	Pusat	Ngablak	085640549539	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
36	Alditya Nuari Karno	Sukoharjo	Pucangsawit RT 3 RW 2 Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta	081909824067	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
37	Titin	Yogyakarta	Tirtirahayu, Galur, kulon progo, DIY	083195450667	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
38	hidayah	Karanganyar	polokarto	081215459204	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
39	Eka Widya Sefriani	Pusat	Weru, Sukoharjo	088220048657	Perempuan	20 - 29 thn	SMA
40	Bayu aji purnomo	Yogyakarta	Tamanan Banguntapan Bantul	083831044961	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
41	Hasta Heriawan	Klaten	Boyolali	087826918158	Laki-laki	20 - 29 thn	Diploma
42	yanik agustin	Pusat	pucangan	085725441743	Perempuan	30 - 39 thn	Sarjana
43	TW	Pusat	Solo	085647093798	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
44	Hari Mulyadi	Karanganyar	Karanganyar	081237721171	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana

45	Tri Jarwono	Karanganyar	Blorong, Jumantono	085728423445	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
46	Nur Sholihan	Sragen	Kalijambe Sragen	085642411146	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
47	Mufid Trisnadin	Boyolali	Boyolali	085799697836	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
48	Mahbub puba F	Sukoharjo	Tawang Sari, Sukoharjo	085848331411	Laki-laki	20 - 29 thn	Sarjana
49	Dimas	Klaten	Kartasura	82136000409	Laki-laki	20 - 29 thn	SMA
50	Harjito	Pusat	Banaran 06/04, Banaran, Grogol, Sukoharjo	08562836369	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
51	Megawati Nurjanah	Pusat	Tegalmade, Mojolaban, Sukoharjo	085723468989	Perempuan	30 - 39 thn	Diploma
52	SULISTYO DWI AMBARSARI	Pusat	Godong, Wironanggan, Gatak, Sukoharjo	085713700004	Perempuan	30 - 39 thn	Sarjana
53	Riki Arian	Pusat	Wonosegoro, Boyolali.	085867296433	Laki-laki	20 - 29 thn	Diploma
54	Alfina Damayanti	Solo	Sidosari, Gondangrejo, Windusari, Magelang	081325203512	Perempuan	Dibawah 20thn	SMA
55	Lutfi Rizalul Fiqri	Solo	Kartasura	085602655046	Laki-laki	Dibawah 20thn	SMA
56	Teguh Tri Wibowo	Pusat	Nusa Indah 6A No. 23 Sanggrahan, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo	085233813690	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
57	Fahmi Imam Muslim	Solo	Sukoharjo	085600696454	Laki-laki	20 - 29 thn	SMA
58	Akbar Darmawan Wibisono	Pusat	Klaten	085157553503	Laki-laki	20 - 29 thn	SMA
59	Muhammad Isna	Solo	Karanganyar	0895422964330	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
60	Ika listyowati	Sragen	Tompe RT 16 Jirapan Masaran Sragen	085747411127	Perempuan	30 - 39 thn	Sarjana
61	Zuhud Tri Hidayat	Klaten	Nengahan Bayat Klaten	000	Laki-laki	30 - 39 thn	Sarjana
62	Endhy Yudha Baskoro	Pusat	Jagalan, Jebres - Surakarta	08975008551	Laki-laki	30 - 39 thn	SMA
63	Galuh Aji Wulandari	Solo	Surakarta	089522980373	Perempuan	20 - 29 thn	Diploma
64	Willi Aneka Putri	Pusat	SOLO	085788514651	Perempuan	20 - 29 thn	Sarjana
65	FAFA FAISAL	Pusat	KARANGANYAR	085546992878	Laki-laki	20 - 29 thn	SMA
66	Bagus Adithya	Pusat	Surakarta	087839601200	Laki-laki	20 - 29 thn	Master
67	Suprpto	Klaten	Jungkare	085642314040	Laki-laki	40 - 49 thn	SMA

68	Danar N	Pusat	Batuwarno, Wonogiri	089673403217	Laki-laki	20 - 29 thn	Diploma
69	Eko Sulistiyono	Pusat	Grogol, Sukoharjo	085233666613	Laki-laki	30 - 39 thn	S2
70	Ali Nuryanto	Solo	Banyuanyar rt 02 rw 02	0895327008000	Laki-laki	30 - 39 thn	SMA
71	Ayu Tri Handayani	Pusat	Brogo Donohudan Ngemplak Boyolali	08886823819	Perempuan	Dibawah 20thn	SMA

No.	Kompetensi Amil										Profesionalisme Kerja									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TS	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TS
1.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
2.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	2	5	5	5	5	42
3.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34	4	5	4	4	3	4	4	4	4	36
4.	5	5	5	4	4	4	4	4	5	40	4	4	4	4	3	4	5	5	5	38
5.	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
6.	4	4	5	5	5	5	3	4	4	39	4	5	5	4	3	5	4	5	5	40
7.	5	4	4	4	5	3	4	4	4	37	3	4	5	4	2	3	4	5	4	34
8.	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	3	4	4	4	3	4	4	5	4	35
9.	4	4	3	3	4	4	3	3	3	31	3	3	4	3	5	3	3	3	3	30
10.	5	5	5	4	4	4	3	4	5	39	2	3	3	3	3	3	2	2	2	23
11.	4	4	4	4	5	4	3	4	4	36	3	3	4	3	5	4	4	5	3	34
12.	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33	3	4	4	3	3	3	4	3	4	31
13.	3	4	4	4	3	4	3	3	3	31	4	3	4	2	5	3	4	4	4	33
14.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	5	5	4	4	3	3	4	4	5	37
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
16.	3	4	4	4	3	4	4	3	4	33	4	5	5	4	2	4	4	4	4	36
17.	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34	2	3	4	3	3	4	4	4	4	31

18	3	5	4	4	4	4	4	4	4	36	3	5	4	3	2	3	4	4	4	32
19	4	4	5	4	4	5	3	5	5	39	3	4	4	4	3	4	4	4	5	35
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	2	4	4	3	5	5	5	5	5	38
23	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	2	5	5	4	5	5	5	5	5	41
24	4	3	4	4	3	4	5	3	3	33	2	5	4	4	5	3	4	3	3	33
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4	4	5	5	5	5	5	5	4	42
26	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
27	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
28	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
30	4	4	5	5	5	5	3	4	4	39	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
31	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43	4	5	5	5	4	4	5	5	4	41
32	3	4	3	4	3	3	2	4	3	29	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
34	4	4	4	3	3	4	2	4	4	32	2	2	4	3	2	4	4	3	4	28
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
37	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	4	3	5	4	4	4	4	35
39	3	4	4	3	4	4	3	4	4	33	2	4	4	4	3	3	4	5	5	34
40	4	4	4	4	3	3	4	5	4	35	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32
41	5	5	5	4	4	4	3	5	4	39	4	5	5	4	4	4	4	4	4	38
42	5	5	5	4	4	5	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35

44	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
45	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
46	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4	5	5	4	5	4	4	5	4	40
47	4	4	5	3	4	4	3	4	4	35	3	3	4	3	3	4	4	4	5	33
48	4	5	5	5	4	3	3	4	4	37	3	4	4	2	3	4	4	4	4	32
49	5	5	3	3	1	3	1	5	5	31	2	4	4	1	5	3	4	3	4	30
50	5	5	4	4	4	4	4	4	3	37	2	1	4	5	1	4	4	5	4	30
51	5	4	4	4	5	4	5	4	4	39	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	3	4	4	4	3	3	3	4	4	32
53	4	5	4	5	5	5	4	5	4	41	4	5	5	4	5	4	5	5	4	41
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	5	5	5	4	5	5	4	5	4	42	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
56	4	5	4	4	5	5	5	3	5	40	4	3	4	3	5	3	4	4	4	34
57	4	4	4	3	4	3	4	5	4	35	4	5	4	3	4	4	4	4	5	37
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	3	5	5	5	5	5	43
59	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
60	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42	2	2	5	3	4	4	5	5	4	34
61	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31
62	4	4	4	5	4	3	3	4	4	35	4	4	3	3	4	4	4	5	4	35
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
65	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	2	3	3	2	2	4	4	3	3	26
66	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43
67	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4	5	5	4	5	5	5	5	5	43
68	4	4	4	1	3	3	2	4	3	28	2	2	4	1	2	3	4	4	4	26
69	4	4	4	1	3	4	3	4	4	31	3	4	4	2	2	4	5	4	4	32

70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
71	4	5	3	4	5	4	5	3	3	36	3	4	4	3	3	3	4	4	4	32

No.	Pengelolaan ZIS									
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	TS
1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	36
5	3	5	5	1	3	3	5	4	4	33
6	5	5	5	3	4	4	5	5	4	40
7	4	4	5	1	4	4	5	5	4	36
8	5	4	5	2	4	4	5	4	4	37
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	3	3	4	2	3	4	4	4	3	30
11	4	4	5	3	3	4	4	4	4	35
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30
14	4	4	5	3	4	3	5	5	4	37
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
16	4	4	4	3	4	5	5	5	5	39
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
18	5	4	5	3	5	4	4	4	5	39
19	4	5	5	3	4	5	5	4	4	39
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
22	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
23	5	4	4	1	4	4	4	4	5	35
24	4	4	5	1	2	3	4	4	3	30
25	5	5	4	3	3	4	5	4	4	37
26	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
28	5	4	5	3	4	4	4	4	4	37
29	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
30	5	5	5	2	4	5	5	5	5	41
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	3	4	4	3	4	4	3	3	2	30
33	4	4	4	3	5	5	4	4	4	37
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	5	5	5	3	5	5	5	5	5	43
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29

38	5	5	5	4	4	4	4	4	5	40
39	4	5	4	3	3	4	4	5	5	37
40	3	4	4	4	4	5	5	5	3	37
41	4	4	5	2	4	4	4	5	4	36
42	3	4	5	2	3	4	4	3	3	31
43	3	4	5	1	4	3	4	4	3	31
44	4	4	4	2	4	3	2	3	2	28
45	3	4	4	2	4	3	4	4	3	31
46	4	4	5	2	4	4	4	5	3	35
47	4	4	4	2	3	5	4	3	4	33
48	4	4	5	2	4	5	4	4	4	36
49	5	5	5	1	5	5	5	5	5	41
50	4	4	5	1	3	4	5	4	4	34
51	5	5	5	2	4	4	5	4	4	38
52	4	4	5	1	4	4	4	5	3	34
53	4	5	5	4	5	5	5	5	5	43
54	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
55	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
56	5	4	5	1	4	5	5	3	1	33
57	4	4	5	4	3	4	5	4	5	38
58	4	5	5	4	5	3	4	4	5	39
59	4	4	5	3	4	4	4	4	4	36
60	4	5	5	2	4	4	4	4	4	36
61	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
62	4	4	5	3	4	4	4	4	4	36
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	4	3	4	2	3	3	3	3	3	28
65	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
66	5	5	5	1	5	5	5	5	5	41
67	5	5	5	3	4	5	5	5	5	42
68	4	4	4	2	3	3	4	3	4	31
69	3	4	3	2	4	4	4	4	3	31
70	4	4	4	2	4	4	4	5	4	35
71	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37

Lampiran 4: Uji Deskriptif dan Uji Kualitas Data

A. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KompetensiAmil	71	17	28	45	2623	36.94	.532	4.485	20.111
ProfesionalismeKerja	71	22	23	45	2500	35.21	.587	4.948	24.483
PengelolaanZIS	71	18	27	45	2546	35.86	.494	4.165	17.351
Valid N (listwise)	71								

B. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

a. Kompetensi Amil (Variabel X1)

Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.637**	.500**	.267*	.474**	.456**	.422**	.486**	.487**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.024	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X1.2	Pearson Correlation	.637**	1	.505**	.356**	.499**	.546**	.434**	.481**	.507**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X1.3	Pearson Correlation	.500**	.505**	1	.423**	.564**	.595**	.417**	.519**	.567**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X1.4	Pearson Correlation	.267*	.356**	.423**	1	.544**	.423**	.459**	.242*	.350**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.024	.002	.000		.000	.000	.000	.042	.003	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X1.5	Pearson Correlation	.474**	.499**	.564**	.544**	1	.682**	.657**	.293*	.351**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.013	.003	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X1.6	Pearson Correlation	.456**	.546**	.595**	.423**	.682**	1	.553**	.378**	.487**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X1.7	Pearson Correlation	.422**	.434**	.417**	.459**	.657**	.553**	1	.247*	.326**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.038	.006	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X1.8	Pearson Correlation	.486**	.481**	.519**	.242*	.293*	.378**	.247*	1	.587**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.042	.013	.001	.038		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X1.9	Pearson Correlation	.487**	.507**	.567**	.350**	.351**	.487**	.326**	.587**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.003	.000	.006	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
TotalX1	Pearson Correlation	.710**	.744**	.768**	.645**	.803**	.790**	.731**	.620**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Profesionalisme Kerja (X2)

Correlations											
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.601**	.442**	.514**	.289	.389**	.261	.314**	.380**	.680**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.015	.001	.028	.008	.001	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X2.2	Pearson Correlation	.601**	1	.520**	.469**	.359**	.410**	.361**	.301*	.439**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000	.002	.011	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X2.3	Pearson Correlation	.442**	.520**	1	.567**	.351**	.583**	.607**	.608**	.550**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X2.4	Pearson Correlation	.514**	.469**	.567**	1	.211	.507**	.358**	.504**	.421**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.077	.000	.002	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X2.5	Pearson Correlation	.289	.359**	.351**	.211	1	.347**	.306**	.245*	.227	.563**
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.003	.077		.003	.010	.039	.057	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X2.6	Pearson Correlation	.389**	.410**	.583**	.507**	.347**	1	.610**	.561**	.600**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.003		.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X2.7	Pearson Correlation	.261	.361**	.607**	.358**	.306**	.610**	1	.711**	.667**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.028	.002	.000	.002	.010	.000		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X2.8	Pearson Correlation	.314**	.301*	.608**	.504**	.245*	.561**	.711**	1	.611**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.008	.011	.000	.000	.039	.000	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
X2.9	Pearson Correlation	.380**	.439**	.550**	.421**	.227	.600**	.667**	.611**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.057	.000	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
TotalX2	Pearson Correlation	.680**	.715**	.789**	.720**	.563**	.761**	.722**	.727**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Y)

		Correlations									
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	TotalY
Y.1	Pearson Correlation	1	.590**	.502**	.089	.451**	.461**	.487**	.375**	.499**	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.462	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Y.2	Pearson Correlation	.590**	1	.572**	.140	.461**	.419**	.618**	.518**	.545**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.246	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Y.3	Pearson Correlation	.502**	.572**	1	-.108	.248	.251*	.525**	.401**	.296*	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.371	.037	.035	.000	.001	.012	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Y.4	Pearson Correlation	.089	.140	-.108	1	.310**	.198	.047	.124	.351**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.462	.246	.371		.008	.098	.698	.301	.003	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Y.5	Pearson Correlation	.451**	.461**	.248	.310**	1	.501**	.309**	.475**	.401**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.037	.008		.000	.009	.000	.001	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Y.6	Pearson Correlation	.461**	.419**	.251*	.198	.501**	1	.572**	.422**	.382**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.035	.098	.000		.000	.000	.001	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Y.7	Pearson Correlation	.487**	.618**	.525**	.047	.309**	.572**	1	.621**	.483**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.698	.009	.000		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Y.8	Pearson Correlation	.375**	.518**	.401**	.124	.475**	.422**	.621**	1	.542**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.301	.000	.000	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Y.9	Pearson Correlation	.499**	.545**	.296*	.351**	.401**	.382**	.483**	.542**	1	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	.003	.001	.001	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
TotalY	Pearson Correlation	.709**	.771**	.553**	.446**	.682**	.679**	.735**	.719**	.765**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

1. Kompetensi Amil (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	9

2. Profesionalisme Kerja (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	9

3. Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	9

Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85920735
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.040
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.446
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.386	2.905		3.920	.000		
	KompetensiAmil	.320	.123	.345	2.615	.011	.398	2.511
	ProfesionalismeKerja	.359	.111	.426	3.233	.002	.398	2.511

a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.543	1.731		1.469	.146
	KompetensiAmil	-.061	.073	-.159	-.830	.409
	ProfesionalismeKerja	.056	.066	.161	.845	.401

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 6: Uji Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.386	2.905		3.920	.000
	KompetensiAmil	.320	.123	.345	2.615	.011
	ProfesionalismeKerja	.359	.111	.426	3.233	.002

a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

b. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.386	2.905		3.920	.000
	KompetensiAmil	.320	.123	.345	2.615	.011
	ProfesionalismeKerja	.359	.111	.426	3.233	.002

a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.337	2	321.168	38.164	.000 ^a
	Residual	572.255	68	8.416		
	Total	1214.592	70			

a. Predictors: (Constant), ProfesionalismeKerja, KompetensiAmil

b. Dependent Variable: PengelolaanZIS

3. Uji Koefesien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.515	2.901

a. Predictors: (Constant), ProfesionalismeKerja, KompetensiAmil

b. Dependent Variable: PengelolaanZIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Atikah Mujahidah
Tampat, tanggal lahir : Tegal, 8 Maret 1997
Agama : Islam
Alamat :Gg. Randu 5 No 29, Rt 01/02 Kagok, Kecamatan Slawi,
Kabupaten Tegal.
No. Handphone : 0882 2418 9880
Email : atikah.mujahidah08@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD IT Luqman Al-Hakim Slawi	Tahun 2003-2009
SMP IT Luqman Al-Hakim Slawi	Tahun 2009-2012
SMK Wijaya Kusuma Surakarta	Tahun 2012-2015

Semarang, 05 April 2021
Penulis,

Atikah Mujahidah
NIM: 1705026058